



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS MAKNA PASCAPOSISI NI DALAM NOVEL KITCHIN KARYA BANANA YOSHIMOTO

SKRIPSI



**SILVIA PURNAMA SARI
07187008**

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

ABSTRAK

ANALISIS MAKNA PASCAPOSISI *ni* DALAM NOVEL *KITCHIN* KARYA BANANA YOSHIMOTO

Oleh: Silvia Purnama Sari

Kata kunci: pascaposisi *ni*, Novel *kitchin*, Sintaksis

Pascaposisi adalah adposisi atau bentuk pada bahasa yang berpola SOV terletak di belakang nomina misalnya bahasa Jepang. Pemakaian istilah pascaposisi ini berdasarkan letak adposisi pada kalimat bahasa Jepang selalu menempatkan posisi di belakang atau setelah kata lain. Adposisi dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah preposisi yang berarti kata *depan* dan ditempatkan sebelum nomina. Sedangkan pada bahasa Jepang istilah preposisi berubah menjadi posposisi/pascaposisi karena penempatannya berada sesudah nomina.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diambil dari novel *Kitchin* karya *Banana Yoshimoto* dengan menggunakan metode simak. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung dan teknik padan translasional. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode penyajian informal dan formal.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa pascaposisi *ni* berfungsi sebagai penanda objek dan keterangan tempat dalam kalimat bahasa Jepang. Pascaposisi *ni* dapat menghubungkan nomina dan nomina, nomina dan verba, nomina dan adjektiva, serta verba dan verba. Makna gramatikal yang ditimbulkan diantaranya menunjukkan tempat, menunjukkan waktu, menyatakan gerak ke suatu tempat yang menjadi tujuan dari suatu aktifitas.

ABSTRACT

ANALYSIS OF MEANING OF POSTPOSITION *ni* IN *KITCHIN* NOVEL WRITEN BY BANANA YOSHIMOTO

By

Silvia Purnama Sari

Key word: *postposition ni*, *Kitchin novel*, *syntax*

Postposition is adposition form of the SOV language that is located after the noun in the exocentric bond example Japanese language. The use of the term adposition is based on adposition which is Japanese language always located after a word. In Indonesian language the term *preposition* means front word that placed before a noun, while in the Japanese this term turned into *postposition* or *pascaposition* because it is placed after a noun.

This research is a qualitative research which is descriptive. The data is taken from the using *Kitchin* novel written by Banana Yoshimoto. The data is collected by using 'simak method'. In analyzing the data the writer uses 'Agih Method' with the basic technique of immediate constituent analysis and padan translation. The result of analysis is presented by using informal and formal method.

Based on the finding of data analysis the writer concludes that postposition *ni* functioned as an object marker and place assertion in Japanese sentences. The postposition *ni* can be related at noun to noun, noun to verb, noun to adjective, and verb to verb. The grammatical meaning emerged such as stating place relationship, stating time relationship, stating movement relationship from a place to another place.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul, “*Analisis Makna Pascaposisi ni dalam Novel Kitchin Karya Banana Yoshimoto*”. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sofyan dan ibunda Hayati, serta keluarga besar yang tidak pernah mengeluh dalam memberikan pelajaran hidup, yang selalu mengerti dan memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis, serta tidak pernah berhenti memberikan doanya yang tulus dan penuh keikhlasan.
2. Bapak Dr. M. Yusdi, M.Hum, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal penulisan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Imelda Indah Lestari, S.S, M. Hum , selaku pembimbing II dan ketua jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk mengoreksi penulisan skripsi ini serta memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Bapak Dr. Herwandi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

5. Native Speaker, Marutani sensei dan Hashiguchi sensei. Dosen pengajar, Rima sensei, Lady sensei, Idrus sensei, Radhia sensei, Adrianis sensei, Ayu sensei, Nila sensei, Enzi Sensei, Dini sensei, Tika sensei dan Dona Sensei, yang telah memberikan dukungan dan motivasi, serta mami Indit yang selalu direpotkan oleh penulis.
6. Teman-teman angkatan 07 seluruhnya, terima kasih atas kekeluargaan dan persahabatan yang telah diberikan kepada penulis. Senpai dan kohai serta semua pihak yang telah membantu.
7. Keluarga besar UKPM Genta Andalas, Alumni, Dewan Redaksi, Pengurus, dan semua anggota UKPM Genta Andalas yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga menjadi organisasi yang selalu berjaya, Amin.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis persembahkan semua ini untuk almamater tercinta dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak di masa yang akan datang.

Penulis

DAFTAR ISI

KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
要旨	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN dan TANDA	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Metode Penelitian	7
1.5.1 Sumber Data	7
1.5.2 Populasi dan Sampel	7
1.5.3 Tahap Pengumpulan Data	8
1.5.4 Tahap Analisis Data	9
1.5.5 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data	9

1.6 Tinjauan Pustaka	10
1.7 Kerangka Teori	11
1.8 Sistematika Penulisan	14
BAB II: TINJAUAN UMUM: ADPOSISI DALAM BAHASA JEPANG	
2.1 Pengantar	15
2.2 Pengertian Adposisi	15
2.3 Pascaposisi dalam Bahasa Jepang	19
2.4 Jenis-jenis Pascaposisi dalam Bahasa Jepang	20
2.5 Pascaposisi <i>ni</i> dalam Bahasa Jepang	22
BAB III: ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI PASCAPOSISI <i>NI</i> DALAM KALIMAT PADA NOVEL <i>KITCHIN</i>	
3.1 Pengantar	28
3.2 Makna Pascaposisi <i>ni</i> yang Terdapat dalam Novel <i>Kitchin</i>	28
3.2.1 Menunjukkan Tempat (<i>Sonzai no Basho</i>)	29
3.2.2 Menunjukkan Waktu (<i>Sayou no Toki</i>)	31
3.2.3 Menunjukkan Gerak ke Suatu Tempat yang Menjadi Tujuan dari Aktifitas (<i>Dousa.Katsudou no Mokuteki</i>)	33
3.2.4 Makna lain PSP <i>ni</i> yang Terdapat Dalam Novel <i>KITCHIN</i>	36
3.3 Fungsi Pascaposisi <i>ni</i> yang Terdapat dalam Novel <i>Kitchin</i>	38
3.3.1 Fungsi Pascaposisi <i>ni</i> sebagai Penanda Objek	38
3.3.2 Fungsi Pascaposisi <i>ni</i> Untuk Menyatakan Tempat	39
3.4 Kaidah Pascaposisi <i>ni</i> yang terdapat pada Novel <i>Kitchin</i>	40
3.4.1 Menghubungkan Nomina dan Nomina	41
3.4.2 Menghubungkan Nomina dan Verba	41
3.4.3 Menghubungkan Nomina dan Adjektiva	42

DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

ADP	Adposisi
AKU	Akusatif
BI	Bahasa Indonesia
BJ	Bahasa Jepang
COMP	Complement
DEIK	Deiksis
GEN	Genetif
HON	Honorifik
IMP	Imperatif
ITG	Interogarif
ITJ	Interjeksi
KAUS	Kausatif
KL	Kala lampau
KOP	Kopula
MNN	Minna no Nihongo
N	Nomina
NEG	Negatif
NOM	Nominatif
O	Objek
PART	Partikel
PAS	Pasif
PPBJ	Partikel Penting Bahasa Jepang
PSP	Pascaposisi
S	Subjek

TOP	Topik
UKBJ	Ujian Kemampuan Bahasa Jepang
V	Verba

Kemudian juga digunakan beberapa lambang sebagai berikut:

- ‘.....’ Pengapit Makna
- “.....” Kutipan Langsung
- (.....) Bacaan dalam Bahasa Jepang



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pascaposisi dalam bahasa Jepang disebut *kouchishi* dan termasuk ke dalam kelompok *joshi*. Kridalaksana (2001: 176) mengatakan bahwa pascaposisi adalah adposisi atau bentuk pada bahasa yang berpola SOV terletak di belakang nomina dalam ikatan eksosentris, misalnya bahasa Jepang. Pemakaian istilah pascaposisi ini berdasarkan letak adposisi pada kalimat bahasa Jepang (selanjutnya disebut BJ) yang selalu menempatkan posisi di belakang atau setelah kata lain. Adposisi dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah preposisi yang berarti kata *depan* dan ditempatkan sebelum nomina. Sedangkan, pada BJ istilah preposisi berubah menjadi posposisi/pascaposisi karena penempatannya berada sesudah nomina.

Penempatan pascaposisi (selanjutnya disebut PSP) dalam gramatika BJ dengan benar menjadi keharusan dalam setiap tingkatan pembicaraan. Konstituen PSP sangat menentukan makna dalam suatu kalimat BJ, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Sehingga PSP tidak bisa ditinggalkan pemakaiannya dalam sebuah kalimat. Struktur kalimat suatu bahasa berbeda-beda, begitu juga dengan struktur kalimat BJ berbeda dengan struktur kalimat BI. Secara umum struktur kalimat BI memiliki pola SVO (Subjek, Verba, Objek). Adapun struktur kalimat BJ memiliki pola SOV (Subjek, Objek, Verba).

Tsujimura (1996: 133) mengatakan bahwa yang termasuk PSP dalam BJ diantaranya adalah に (*ni*) , で (*de*) , へ (*e*) , と (*to*) , まで (*made*) , dan から (*kara*) . Konstituen PSP *ni* dalam BJ termasuk ke dalam kelompok

kakujoshi, yang menghubungkan kata dengan kata untuk menyatakan suatu hal atau perkara. Konstituen PSP *ni* dalam BJ memiliki banyak arti sesuai dengan penggunaannya dalam kalimat. Menurut Naoko Chino dalam Nasir (2004:42), PSP *ni* dapat diletakkan di belakang keterangan waktu seperti : pukul, hari, tanggal, bulan, dan tahun. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (1) ...私は日曜日に 奈良へいきます.... (MNNI, 2006:35)
watashi wa nichiyooobi ni nara e iki masu
saya TOP minggu PSP nara ke pergi KALA
'Saya pergi ke Nara pada hari Minggu'.

Konstituen PSP *ni* pada data (1) terletak setelah nomina 日曜日 (*nichiyooobi*) 'hari minggu' dan nomina 奈良 (*nara*) 'nara'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'pada' dalam BI dan menjelaskan keterangan waktu yaitu pergi ke Nara pada hari Minggu. Konstituen PSP *ni* juga dapat digunakan untuk menyatakan tempat berakhirnya suatu gerakan. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut :

- (2) ...田中さんは机の上に本をおきました....(PPBJ, 2004: 44)
tanaka san wa tsukue no ue ni hon o okimashi ta
tanaka HONTOP meja GEN atas PSP buku AKU meletakkan KL
'Tuan Tanaka meletakkan buku di atas meja' .

Konstituen PSP *ni* pada data (2) terletak setelah frasa nomina 机の上 (*tsukue no ue*) 'atas meja' dan nomina 本 (*hon*) 'buku'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'di' dalam BI dan menyatakan tempat berakhirnya suatu gerakan. Pada data dijelaskan bahwa Tuan Tanaka meletakkan buku di atas meja sebagai tempat berakhirnya suatu gerakan. Konstituen PSP *ni* juga dapat mengikuti verba bentuk sambung atau nomina yang menyatakan perbuatan. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut :

- (3) ...私は神戸へインド料理を食べにいきます...(MNNI, 2006:89)
watashi wa kobe e indo ryoori o tabe ni ikimasu
saya HON kobe ke india masakan AKU makan PSP pergi
'Saya pergi ke Kobe **untuk** makan masakan India'.

Konstituen PSP *ni* pada data (3) terletak setelah verba 食べ (*tabe*) 'makan' dan verba いきます (*ikimasu*) 'pergi'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'untuk' dalam BI dan menjelaskan verba yang terletak sebelumnya, yaitu pergi ke Kobe untuk makan. Konstituen PSP *ni* juga dapat digunakan untuk menandai makna pelaku tindakan dalam kalimat pasif. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut :

- (4) ...電車の中で、すりに私のお金をとられた.... (PPBJ, 2004:48)
densha no naka de, suri ni watashi no okane o tor are ta
kereta GEN dalam PSP pencopet PSP saya uang AKU ambil PAS KL
'Uang saya telah diambil **oleh** pencopet dalam kereta'.

Konstituen PSP *ni* terletak setelah nomina すり (*suri*) 'pencopet' dan klausa お金をとられた (*okane o torareta*) 'uang diambil'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'oleh' dalam BI dan menjelaskan pelaku tindakan dalam kalimat pasif. Konstituen PSP *ni* juga dapat menyatakan perbuatan lawan bicara dan mengandung makna bahwa yang aktif hanya sepihak saja atau secara kebetulan. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut :

- (5) ...私はアミルさんに相談しました...(PPBJ, 2004: 42)
watashi wa amir san ni soodan shimash ta
saya TOP Amir HON PSP berunding melakukan KL
'Saya telah berunding **dengan** saudara Amir'.

Konstituen PSP *ni* terletak setelah nomina アミルさん (*amir san*) 'Amir' dan verba 相談しました (*soodanshimashta*) 'berunding'. Konstituen PSP *ni* pada data (5) berarti 'dengan' dalam BI dan menyatakan perbuatan dengan lawan bicara. Makna PSP *ni* dalam kalimat BJ yang banyak ini menyebabkan sering

terjadinya kekeliruan dalam mempelajari BJ khususnya bagi pembelajar bahasa asing. Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang PSP *ni* yang memiliki banyak makna dan arti.

Contohnya:

(6) ...山田さんは日本にすんでいます...(PPBJ, 2004: 42)

yamada san wa nihon ni sundeimasu
yamada HON TOP Jepang PSP tinggal KOP
'Saudara Yamada tinggal di Jepang'.

(7) ...私はクリスマスには友達にプレゼントをあげる...(PPBJ, 2004:47)

watashi wa kurisumasu ni wa tomodachi ni purezento
saya TOP natal PSP TOP teman PSP hadiah
o ageru
AKU memberi
'Saya memberi hadiah kepada teman pada hari natal'.

(8) ...この店は9時にはじめます...(PPBJ, 2004: 44)

kono mise wa ku ji ni hajimemasu
DEI toko TOP sembilan pukul PSP mulai KOP
'Toko itu mulai buka pada pukul 09.00'.

Berdasarkan contoh kalimat (6), (7), dan (8), konstituen PSP *ni* memiliki makna yang berbeda-beda. Umumnya PSP *ni* dalam BJ memiliki arti tertentu seperti; *di, pada, ke, dan dengan* yang menjadi penguasa dari nomina. Kalimat (6), adalah salah satu contoh dari pascaposisi *ni* dalam kalimat BJ yang menunjukkan nomina tempat yaitu *nihon* 'Jepang'. Kalimat (7), konstituen PSP *ni* menunjukkan penerimaan dari suatu perbuatan. Kalimat (8), konstituen PSP *ni* menunjukkan waktu tertentu terjadinya sesuatu, yaitu toko mulai buka pada pukul 09.00 pagi.

Konstituen PSP *ni* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai dengan kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri, sehingga membentuk sebuah kalimat atau *bun*. Kelas kata yang dapat disisipi PSP antara lain nomina 名詞 (*meishi*), verba 動詞(*dooshi*), adjektiva *-i* 意形容詞 (*ikeiyooshi*), dan adjektiva *-na* 名形容詞 (*na-keiyooshi*).

Peneliti menganalisis penelitian ini dengan data yang bersumber dari novel Jepang yang berjudul *Kitchin* karya Banana Yoshimoto. Kata *Kitchin* ini diserap dari bahasa Inggris yaitu *Kitchen* ‘dapur’ yang menceritakan tentang seseorang yang bernama *Mikage Sakurai* yang sangat senang dengan dapur dan kegiatan di sana. Novel ini juga menceritakan perjuangan seorang pria yang mengubah dirinya menjadi wanita agar keberadaan dirinya sebagai seorang wanita diakui oleh masyarakat luas.

Alasan menganalisis makna PSP *ni* pada novel *Kitchin* ‘dapur’ karena banyak ditemukan PSP *ni* dalam kalimat pada novel tersebut, dan peneliti tertarik dengan hal itu dalam memaknai kalimat. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan menganalisis makna PSP *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti membagi permasalahan menjadi:

1. apa saja makna PSP *ni* dan berapa jumlah makna yang dirujuk oleh PSP *ni* dalam kalimat BJ yang terdapat dalam novel *Kitchin*?
2. apa saja fungsi PSP *ni* dalam kalimat BJ yang terdapat dalam novel *Kitchin*?
3. bagaimana kaidah PSP *ni* dalam kalimat BJ yang terdapat dalam novel *Kitchin*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, agar hasil yang didapat lebih terarah serta tujuan yang jelas. Maka tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah:

1. mengetahui dan mendeskripsikan makna dan jumlah makna yang dirujuk PSP *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.
2. mengetahui dan mendeskripsikan fungsi PSP *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.
3. mengetahui dan mendeskripsikan kaidah PSP *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi para pembelajar bahasa Jepang pada umumnya dan kepada pembaca khususnya. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. dapat menggunakan dengan tepat penggunaan PSP *ni* dalam kalimat BJ.
2. dapat bermanfaat dan membuka wacana berpikir pembelajar BJ dalam memahami penggunaan PSP *ni* dengan tepat dalam kalimat BJ.
3. dapat menambah referensi bagi pembelajar BJ dan bagi peneliti lainnya, khususnya yang mengkaji tentang penggunaan *joshi* dalam kalimat BJ.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian. Metode adalah cara yang teratur untuk mencapai maksud atau tujuan yang telah ditentukan.

1.5.1 Sumber Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa data tertulis yang diperoleh dari novel berbahasa Jepang, yang berjudul *Kitchin* 'dapur' sebagai data utamanya dan buku pelajaran *Minna no Nihongo*, serta buku *Partikel Penting Bahasa Jepang* sebagai sumber data pendukungnya. Data yang diambil adalah kalimat/klausa yang terbentuk dari pascaposisi *ni* yang terdapat dalam novel tersebut.

1.5.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya, akibat dari banyaknya orang yang memakai, lamanya pemakaian, dan luasnya daerah serta lingkungan pemakaian. Sedangkan sampel merupakan sebagian tuturan yang dipilih oleh peneliti (Sudaryanto, 1990:35-36).

Sampel hendaknya mewakili populasi secara keseluruhan (Subroto, 2007: 13). Populasi pada penelitian ini adalah semua tuturan yang mengandung unsur PSP *ni* yang digunakan dalam BJ. Sampelnya adalah sebagian tuturan yang terdapat dalam novel *Kitchin* yang mewakili kelengkapan data. Data tidaklah sama dengan objek penelitian. Data dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian, sebagai bahanpun data bukanlah bahan mentah melainkan

bahan jadi. Dia ada berkat pemilihan dan pemilahan aneka macam tuturan (Sudaryanto, 1990: 3).

Penelitian ini meneliti tentang PSP *ni* dalam BJ, maka objek penelitiannya adalah PSP *ni* itu sendiri. Namun, dalam penelitian itu PSP *ni* tidak pernah menjadi data. Datanya adalah kalimat/klausa yang mengandung PSP *ni*, seperti misalnya: 銀行にいきます (*ginkoo ni ikimasu*) ‘pergi ke bank’, 机の上にあります (*tsukue no ue ni arimasu*) ‘ada di atas meja’, dan lain sebagainya.

1.5.3 Tahap Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis yaitu novel *Kitchin*, buku-buku pelajaran bahasa Jepang, seperti buku *Minna No Nihongo I dan II*. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode simak. Maksudnya data dikumpulkan dengan cara menyimak penggunaan bahasa tertentu (Sudaryanto, 1993:133), dalam hal ini peneliti membaca teks karena sumber datanya berasal dari kepustakaan.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap, yang memposisikan peneliti sebagai pemerhati bahasa dan tidak terlibat langsung dalam pemunculan data. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Pencatatan data yang dimaksud adalah memilah data yang terdapat pada sumber data, kemudian dilakukan pencatatan data sesuai dengan kebutuhan penelitian hingga akhirnya dilakukan analisis.

1.6.4 Tahap Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih/distribusional beserta teknik-tekniknya dan metode padan translasional. Metode agih ini dilakukan dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, yakni dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian unsur. Pembagian satuan lingual ini meliputi pemakaian pascaposisi *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin*. Setelah dilakukan pengumpulan data, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan perbedaan fungsi dan apa maknanya di dalam kalimat.

Metode padan translasional adalah metode yang alat penentunya adalah bahasa lain. Bahasa lain yang dimaksud adalah bahasa di luar bahasa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan dalam bahasa tertentu berdasarkan satuan kebahasaan dalam bahasa lain. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis makna dan fungsi dari data yang akan diteliti.

1.6.5 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode informal dan formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto,1993:145). Pada tahap ini, hasil penelitian tentang makna dan fungsi PSP *ni*, akan disajikan dalam bentuk kata-kata.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *joshi ni* sebelumnya sudah dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang sebelumnya. Makalah yang ditulis oleh Kusdiyana (2002) yang membahas tentang analisis kontrastif antara BJ dengan BI ditinjau dari segi preposisi. Disini peneliti membandingkan partikel *ni, de, to, wo, kara, de, e*, dengan preposisi yang ada dalam bahasa Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk meneliti masalah ini adalah dengan cara kontrastif, yaitu membandingkan dua bahasa yang tidak serumpun.

Kusdiyana meneliti permasalahan ini dalam bidang morfologi. Menurut peneliti, partikel dalam BJ dan preposisi dalam bahasa Indonesia tidak dapat disamakan, namun Kusdiyana tidak menguraikan secara jelas makna dan fungsi dari masing-masing partikel dan preposisi tersebut. Penelitian tersebut memberikan kontribusi kepada penelitian ini, karena peneliti dapat mengetahui bahwa makna *joshi ni* sangat banyak.

Sari (2008), dalam skripsinya menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan *kakujoshi ni* dan *de* yang menyatakan tempat. Selain itu, apabila digunakan dalam kalimat dapat berarti 'di'. *Kakujoshi ni* dan *de* perbedaannya dapat dilihat dari aktifitas dan keberadaan. Namun tidak dijelaskan makna *joshi ni* yang lainnya. Dalam penelitian tersebut, Sari tidak membatasi sumber-sumber data yang digunakan dan berusaha mencari sampel penelitian dari berbagai sumber. Sedangkan pada penelitian ini hanya dibatasi pada satu novel saja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa diperlukan kajian ulang terhadap *joshi ni* karena ada hal yang belum diulas dalam penelitian sebelumnya, khususnya tentang PSP *ni*. Dengan demikian, dalam

penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai PSP *ni*. Terutama yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.

1.7 Kerangka Teori

Bahasa di dunia ini pada dasarnya memiliki kelas kata. Secara umum kelas kata dibagi ke dalam 10 bagian, yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, preposisi, konjungsi, dan interjeksi. Dari semua kelas kata tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu kategori utama (mayoritas) dan kategori minoritas. Setiap penelitian membutuhkan teori sebagai landasan berfikir untuk menganalisis data. Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan sebuah teori sebagai penunjang penelitian.

Secara teoritis penelitian ini berpijak pada teori kelas kata yang dikemukakan oleh Tallerman (1998: 29) "*word belong to different classes*". 'Kata itu terbagi dalam kelompok yang berbeda-beda'. Tallerman membagi lima kelas kata utama, yaitu *noun* 'nomina', *verb* 'verba', *adjective* 'adjektiva', *pronoun* 'kata ganti', dan *adverb* 'adverbialia'. Kelas kata tersebut merupakan kelas kata terbuka dan PSP termasuk ke dalam kelas kata tertutup yang berfungsi sebagai kata tugas dalam kalimat.

Teori ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2007: 25) yang membagi kelas kata ke dalam beberapa kelas diantaranya verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, artikula, preposisi, konjungsi, dan interjeksi. Semua kelas kata tersebut mempunyai fungsi dan peran masing-masing dalam kalimat. Kalimat termasuk objek kajian dalam sintaksis.

Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. Sintaksis juga membahas hubungan antar kata dalam tuturan.

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut 統語論 *tougoron*. Objek kajian sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentukannya, serta struktur dan maknanya. Dalam pembicaraan struktur sintaksis, hal yang harus diperhatikan adalah masalah fungsi sintaksis, kategori kelas kata, dan peran semantis (Chaer, 2007: 2002). Satuan-satuan dalam sintaksis dapat berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Subjek, predikat, objek, dan keterangan berupa komplemen merupakan istilah yang berhubungan dengan fungsi sintaksis. Nomina, verba, adjektiva, dan numeralia adalah peristilahan yang berhubungan dengan kategori kelas kata. Sedangkan pelaku, penderita, dan penerima adalah peristilahan yang berhubungan dengan peran semantis. Semua bahasa pada umumnya terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya.

Baik dalam BJ maupun bahasa lainnya, sebuah kalimat memerlukan struktur agar kalimat tersebut dapat dimengerti oleh lawan bicara. Sebuah kalimat biasanya memiliki struktur yang terdiri dari subjek (S), prediket (P) atau verba (V), dan objek (O). Subjek merupakan pelaku (*agent*) yang melakukan perbuatan. Sedangkan objek merupakan penderita (*patient*) yang mengalami kejadian atau yang dipengaruhi oleh kejadian. Objek biasanya merujuk ke orang atau benda yang mengalami kejadian yaitu 'merasakan akibatnya'.

Struktur kalimat BJ berbentuk SOV, sedangkan struktur kalimat BI berbentuk SVO. Unsur subjek dan objek dalam BJ biasanya diisi dengan nomina, sedangkan unsur prediket biasanya diisi dengan verba, adjektiva, nomina ditambah dengan kopula. Diantara subjek, objek, dan verba umumnya disisipi

oleh kata は (*wa*), が (*ga*), に (*ni*), の (*no*), で (*de*), へ (*e*), dan を (*o*). Kata *ni*, *de*, dan *e* merupakan salah satu pascaposisi dalam BJ.

Adposisi terdiri dari preposisi dan pascaposisi. Bahasa yang menempatkan objeknya setelah verba atau predikat (bahasa VO) biasanya mempunyai preposisi. Sebaliknya bahasa yang menempatkan objeknya sebelum verba (bahasa OV) mempunyai pascaposisi. Adapun BI sebagai bahasa VO yang menempatkan objeknya setelah verba mempunyai adposisi berupa preposisi, dan BJ sebagai bahasa OV menempatkan objeknya sebelum verba beradposisi berupa pascaposisi.

Dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

(9) *membeli buku*, atau dalam BJ
V O

(10) 本 を かいます
hon o kaimasu
O PART V

Pascaposisi adalah adposisi yang dalam bahasa bertipe OV terletak di belakang nomina dan menghubungkannya dengan kata lain dalam ikatan eksosentris seperti pada BJ (Kridalaksana, 2001: 176). Pemakaian istilah pascaposisi ini berdasarkan letak PSP pada kalimat BJ yang selalu menempatkan posisi di belakang atau setelah kata lain.

Takayuki (1992: 68) menjelaskan:

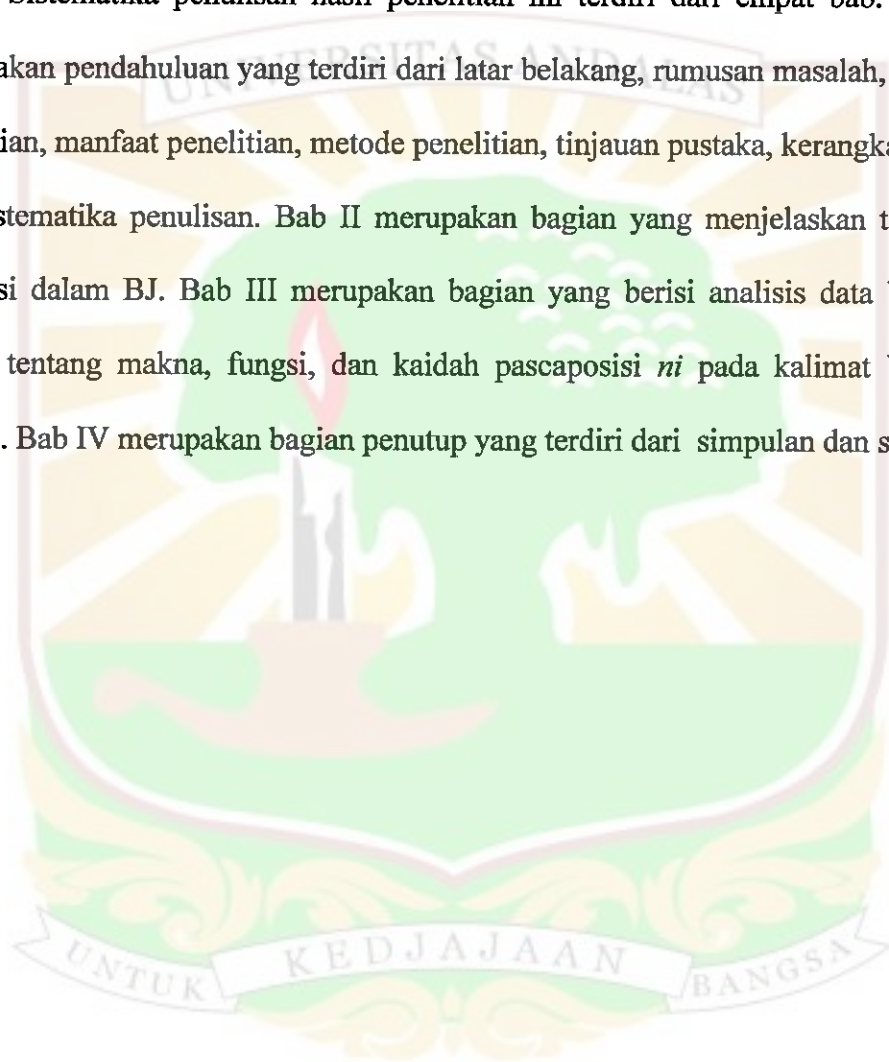
上司使うことは文中の単語の単語と関係をはっきりさせる
Joushi tsukau koto wa bunchuu no tango no tango to no kankei o
hakkiri saseru.

‘Penggunaan partikel adalah untuk memperjelas hubungan antara satu kata dengan kata yang lain dalam kalimat’.

Sesuai dengan penjelasan di atas, PSP dalam bahasa Jepang memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai kata bantu yang menghubungkan satu kata dengan kata lain.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan bagian yang menjelaskan tentang adposisi dalam BJ. Bab III merupakan bagian yang berisi analisis data berupa uraian tentang makna, fungsi, dan kaidah pascaposisi *ni* pada kalimat bahasa Jepang. Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.



BAB II TINJAUAN UMUM ADPOSISI DALAM BAHASA JEPANG

2.1 Pengantar

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, telah diketahui ada beberapa kategori kata yang termasuk ke dalam kelas kata yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, artikula, preposisi, konjungsi, dan interjeksi. Adposisi terdiri atas dua bagian, yaitu preposisi dan pascaposisi. Dalam kalimat BJ hanya terdapat pascaposisi, karena letak adposisi yang selalu terletak di belakang kata lain.

2.2 Pengertian Adposisi

Para ahli linguistik sering berbicara tentang urutan kata dari bahasa tertentu. Sebenarnya istilah ini tidak mengacu pada satu kata saja, tetapi urutan dari frasa hingga menjadi sebuah kalimat. Pada klausa transitif, terdapat 3 urutan kata utama yaitu; subjek, objek, dan prediket. Subjek dibedakan dari objek melalui penempatan posisi yang tepat dari masing-masing frasa nomina *noun phrase* pada beberapa bahasa di dunia (Tallerman, 1998:147). Maka ada 6 variasi atau tipe yang pada dasarnya muncul pada hampir semua bahasa di dunia, yaitu:

1. Bahasa SVO (Subjek, Verb/prediket, Objek), yaitu bahasa yang memiliki adposisi berupa *preposisi* seperti dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Terlihat pada contoh kalimat berikut ini:

(12) I bought a book in the market
S V O ADP N
Saya membeli sebuah buku di pasar

2. Bahasa SOV (Subjek, Objek, Verba), yaitu bahasa yang memiliki adposisi berupa *pascaposisi* seperti dalam bahasa Jepang. Terlihat pada contoh kalimat berikut:

(12) 私は スーパーで 本を 買いました
 S TOP N ADP O AKU V
 Saya pasar di buku membeli
 Saya membeli buku di pasar

3. Bahasa VSO, seperti bahasa Wates.

Contohnya:

(13) Lodog draig didyu
 V S O
 Membunuh naga orang
 Naga itu membunuh orang

4. Bahasa VOS, seperti bahasa Madagaskar.

Contohnya:

(14) Manasa ny lamb ny vehivary
 V O S
 Mencuci itu pakaian itu perempuan
 Perempuan itu mencuci pakaian itu

5. Bahasa OVS, seperti bahasa Panare.

Contohnya:

(15) Pi kakömp unki
 O V S
 Anak mencuci perempuan
 Perempuan itu memandikan anak itu

6. Bahasa OSV, seperti bahasa Nadep.

Contohnya:

(16) Samüty yi qa-wuh
 O S V
 Monyet howler orang makan
 Orang makan monyet howler

Semua tipe bahasa yang telah dijelaskan adalah urutan utama atau dasar yang ditemukan pada tiap bahasa. Namun, pada beberapa bahasa bukanlah hal yang mudah untuk menentukan urutan sebuah konstituen dasar. Berhubungan dengan hal ini, urutan konstituen yang disebut ‘dasar’ lebih sering bergantung pada pendapat-pendapat atau kesepakatan secara teori oleh para ahli bahasa. Kriteria-kriteria dari para ahli bahasa ini digunakan untuk menentukan urutan sebuah konstituen dasar.

Tallerman juga menjelaskan dua pembagian besar tentang susunan konstituen pada bahasa-bahasa dunia muncul dari sebuah statistik. Pertama, keutamaan yang luas dari bahasa mempunyai susunan penanda subjek (SOV, SVO) walaupun subjeknya tidak selalu hadir dalam sebuah kalimat. Subjek secara umum mendahului objek (SOV, SVO, dan VSO). Kedua, mayoritas bahasa menempatkan predikat setelah objek (SOV, OVS) .

Subjek muncul untuk menjadi lebih menonjol daripada objek. Subjek biasanya menandakan tindakan yang diungkapkan melalui predikat, yang seringkali merupakan pembawa tindakan tersebut. Sementara itu, objek adalah tema atau pasien, wujud yang dituju oleh tindakan dan kurang berperan sebagai topik. Tallerman (1998:150-151) mengatakan bahwa bahasa dibagi atas 2 kelompok utama, yaitu bahasa berinti akhir (*head-final*) dan bahasa berinti awal (*head-initial*).

Bahasa OV adalah *head-final* secara umum. Sementara bahasa VO adalah *head-initial* berdasarkan karakteristik tertentu. Contohnya bahasa OV lebih kepada pascaposisi. Sebaliknya, bahasa VO secara bentuk adalah preposisi. Dalam bahasa VO, penanda pelengkap seperti *when* dan *because* biasanya selalu

mendahului klausa bawahannya, seperti dalam bahasa Inggris. Tapi sekitar 70% dari bahasa OV, penanda pelengkapanya mengikuti klausa bawahannya. Berikut adalah susunan *head-final* diantaranya:

- a. kata kerja mengikuti objeknya
- b. posisi tambahan adalah posisi akhir/pascaposisi. Contohnya BJ:

(17) ...あそこに桜が咲いています....
asoko ni sakura ga saite ima su
DEI PSP sakura NOM berbunga ada KOP
'Pohon sakura sedang berbunga di sana'.

Urutan *head-initial* diantaranya:

- a. kata kerja mendahului objeknya
- b. penambahan posisi adalah sebelum posisi/preposisi. Contohnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

(18) I go home before four oclock
Saya pulang ke rumah sebelum pukul 4.

Setiap kalimat akan terdapat unsur subjek, predikat dan objek. Apa yang menjadi subjek akan ditandai dengan kasus topik dan nominatif. Apa yang menjadi objek langsung ditandai dengan akusatif, dan yang menjadi penanda objek tak langsung ditandai oleh kasus datif. Begitu juga dengan bahasa Jepang, unsur-unsur tersebut akan diisi oleh beberapa kelas kata seperti nomina, verba, adjektiva, dan sebagainya. Dalam pembagian kelas kata tersebut, kita harus mengetahui terlebih dahulu adanya dua macam kata yaitu kata penuh dan kata tugas (Chaer, 2002: 219).

Kata penuh adalah kata yang secara leksikal memiliki makna, mempunyai kemungkinan untuk mengalami proses morfologis, kata terbuka, dan dapat berdiri sendiri sebagai sebuah satuan tuturan. Sedangkan kata tugas adalah kata yang

secara leksikal tidak mempunyai makna, tidak mengalami proses morfologi, merupakan kelas tertutup, dan di dalam pertuturan tidak dapat berdiri sendiri. Kategori nomina, verba, adjektiva, adverbialia, dan numeralia termasuk ke dalam kata penuh. Sedangkan preposisi dan konjungsi termasuk ke dalam kategori kata tugas.

Kata-kata yang termasuk kata penuh memang mempunyai kebebasan yang mutlak, sehingga memiliki fungsi dalam kalimat. Sedangkan yang termasuk kata tugas, dia selalu terikat dengan kata yang ada di depannya (preposisi) atau kata yang ada di belakangnya (pascaposisi), dan dengan kata-kata yang dirangkaikannya (konjungsi).

2.3 Pascaposisi dalam Bahasa Jepang

Preposisi dalam BI dan pascaposisi dalam BJ memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai kata bantu yang menghubungkan satu kata dengan kata lain. Tetapi penempatannya berbeda sesuai dengan pengertiannya masing-masing.

Sidharta dalam Tadjuddin (2001: 9) juga mengemukakan bahwa pascaposisi dari segi pengelompokan kelas kata termasuk salah satu kata tertutup. Kelompok kelas kata ini berfungsi mengungkapkan hubungan yang ada diantara kata-kata yang termasuk ke dalam kelompok kelas kata terbuka di dalam kalimat. Kelas kata tertutup hanya berfungsi apabila digunakan dalam kalimat. Oleh karena itu, kata-kata yang tergolong ke dalam kelas kata ini disebut kata tugas.

Sementara itu, Pence dan Emery dalam Tadjuddin (2001: 10) mengemukakan bahwa pascaposisi berfungsi menghubungkan sebuah unsur dengan unsur lain dalam sebuah kalimat. Pascaposisi pada umumnya tidak mengalami perubahan

bentuk dan secara sintaksis tidak menduduki fungsi kalimat. Pascaposisi juga merupakan salah satu jenis kata tugas.

Nasihin (2002: 13), menyatakan preposisi dalam BI memiliki fungsi yang sama dengan pascaposisi dalam BJ yaitu sebagai penghubung antara satu *bunsetsu* dengan *bunsetsu* lainnya, hanya saja penempatan masing-masing istilah tersebut memiliki penempatan yang berbeda yakni preposisi ditempatkan sebelum nomina. Sedangkan pascaposisi ditempatkan setelah nomina. Pascaposisi dalam BJ tidak dapat berdiri sendiri, melainkan disertai dengan nomina untuk membentuk suatu kesatuan yang berarti dan dapat diinterpretasikan karena mengandung suatu makna yang melekat.

2.4 Jenis-Jenis Pascaposisi dalam Bahasa Jepang

Tsujimura (1996: 133) mengatakan bahwa yang termasuk PSP dalam BJ yaitu:

- a. に (*ni*) ‘di’, dalam BJ partikel *ni* digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan tempat. Fungsi sintaksis dari *ni* adalah sebagai penanda objek dan keterangan tempat dalam suatu kalimat

Contoh:

- (19) ...辞書は机の上においてください.... (UKBJ, 2002:81)
jisho wa tsukue no ue ni oite kudasai
kamus TOP meja GEN atas PSP terletak IMP
‘Tolong letakkan kamus **di** atas meja’

- b. で (*de*) ‘di’, berfungsi sebagai penanda suatu benda dan tempat kejadian dalam BJ.

Contoh:

(20) ...彼は東京で机をかった.... (UKBJ, 2002: 86)
kare wa Tokyo de tsukue o ka tta
dia(laki-laki) TOP Tokyo PSP meja AKU membeli KL
'Dia telah membeli meja **di** Tokyo'

- c. 〜 (e) 'ke', biasanya berfungsi untuk menunjukkan suatu arah dan tempat tujuan. Fungsi sintaksis dari partikel *e* adalah sebagai penanda objek dalam suatu kalimat.

Contoh:

(21) ...木村さんは京都へいきます.... (MNN1, 2006: 40)
kimura san wa tokyo e ikimasu
kimura HON TOP tokyo PSP pergi
'Tuan Kimura pergi **ke** Tokyo'

- d. と (to) 'dengan', digunakan untuk menghubungkan nomina yang setara.

Contoh:

(22) ...ジョンさんは家族と日本へいきました....(MNN1, 2006: 40)
john san wa kazoku to nihon e ikimash ta
john TOP HON keluarga PSP jepang ke pergi KL
'John telah pergi ke Jepang **dengan** keluarganya'

- e. まで (made) 'hingga/sampai', berfungsi untuk menjelaskan batas waktu dari suatu perbuatan atau ingin menekankan kondisi atau sifat tertentu.

Contoh:

(23) ...銀行は9時から3時までです.... (MNN1, 2006: 35)
ginkoo wa ku ji kara san ji made desu
bank TOP sembilan pukul PSP tiga pukul PSP KOP
'Bank mulai dari pukul Sembilan **sampai** jam tiga'

- f. から (kara) 'dari', berfungsi untuk mengidentifikasikan tempat atau waktu mulainya suatu kegiatan. Seperti terlihat pada contoh berikut:

- (24) ...私は日本から来ました.... (NNB, 1990: 29)
watashi wa nihon kara kimash ta
saya TOP jepang PSP datang KL
'Saya datang dari Jepang'

Pascaposisi ini ditempatkan setelah nomina yang masing-masing mengindikasikan preposisi dalam BI yang muncul sebelum nomina.

2.5 Pascaposisi *ni* dalam Bahasa Jepang

Pascaposisi *ni* dalam BJ merupakan kata yang memiliki peranan yang penting dalam kalimat. PSP *ni* dalam BJ mengikuti nomina (N) tempat, waktu dan tempat terjadinya suatu aktivitas. Menurut Tsujimura (1996:165) dalam BJ, kata *ni* bisa sebagai pascaposisi bisa juga sebagai *case particles*. Apabila sebagai pascaposisi, konstituen PSP *ni* menghasilkan makna yang menunjukkan posisi suatu benda dan berkaitan erat dengan nomina. Sementara apabila sebagai *case particles* berkaitan erat dengan verba dan berfungsi sebagai penanda fungsi gramatikal dalam kalimat. Tanaka Toshiko (1990: 28) menjelaskan bahwa makna pascaposisi *ni* diantaranya adalah:

1. *Sonzai no basho* 'menunjukkan keberadaan tempat'.

Contoh :

- (25) ...店に本がある....(NNB, 1990: 28)
mise ni hon ga aru
toko PSP buku AKU ada
'Buku ada di toko'

Konstituen PSP *ni* pada data (25) terletak di antara nomina 店 (*mise*) 'toko' dan nomina 本 (*hon*) 'buku'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'di' yang menjelaskan nomina 店 (*mise*) 'toko'. Pada data (25) PSP *ni* menunjukkan keberadaan suatu benda yang dalam data

tersebut adalah 本 (*hon*) ‘buku’. Nomina 本 (*hon*) ‘buku’ adalah benda yang konkrit, sehingga makna PSP *ni* pada data (25) adalah menunjukkan tempat keberadaan benda yang konkrit .

2. *Dousa sayou no toki* ‘menunjukkan waktu aktivitas’.

Contoh :

- (26) ...カリナさんは3月3日にうまれた....(NNB, 1990:28)
karina san wa gatsu mikka ni umare ta
karina HON TOP tiga bulan tanggal 3 PSP lahir KL
‘Karina lahir **pada** tanggal 3 bulan Maret’

Konstituen PSP *ni* pada data (26), terletak di antara nomina 3月3日 (*san gatsu mikka*) ‘tanggal 3 bulan Maret’ dan verba うまれた (*umareta*) ‘lahir’ . konstituen PSP *ni* pada data berarti ‘pada’ yang menjelaskan nomina 3月3日 (*san gatsu mikka*) ‘tanggal 3 bulan Maret’. Pada data PSP *ni* menunjukkan waktu terjadinya sesuatu yaitu うまれた (*umareta*) ‘lahir’. Sehingga, makna PSP *ni* pada data (26) adalah menunjukkan waktu terjadinya sesuatu.

3. *Dousa no taisho* ‘menunjukkan objek yang dituju’.

Contoh :

- (27) ...母はテーブルに花を飾ります.... (NNB, 1990: 33)
haha wa teberu ni hana o kazarimasu
ibu TOP meja PSP bunga AKU menghias
‘Ibu menghias bunga yang ada **di** atas meja’.

Konstituen PSP *ni* pada data (27) terletak di antara nomina テーベル (*teberu*) ‘meja’ dan nomina 花 (*hana*) ‘bunga’. Konstituen PSP *ni* pada data berarti ‘di’ yang menjelaskan nomina テーベル (*teberu*) ‘meja’. Pada data (27) PSP *ni* menunjukkan keberadaan suatu benda

yang dalam data tersebut adalah 花 (*hana*) ‘bunga’. Nomina 花 (*hana*) ‘bunga’ merupakan objek yang dituju, sehingga makna PSP *ni* pada data (27) adalah menunjukkan objek yang dituju.

4. *Jyotai no taisho* ‘menunjukkan keadaan objek’.

Contoh :

- (28) ...父はおふろに入る.... (NNB, 1990: 35)
chichi wa ofuro ni hairu
ayah TOP ofuro PSP masuk
‘Ayah masuk ke dalam ofuro’

Konstituen PSP *ni* pada data (28) terletak di antara nomina おふろ(*ofuro*) ‘ofuro’ dan verba 入る (*hairu*) ‘masuk’. PSP *ni* pada data berarti ‘ke’ yang menjelaskan nomina おふろ(*ofuro*) ‘ofuro’. Pada data (28) PSP *ni* menunjukkan keadaan objek.

5. *Toutatsuten. Touchakuten* ‘menunjukkan sasaran atau poin yang hendak dicapai’.

Contoh :

- (29) ...私は歌手になりたい.... (NNB, 1990: 28)
watashi wa kashu ni nari tai
saya TOP penyanyi DAT menjadi ingin
‘saya ingin menjadi penyanyi’.

Konstituen DAT *ni* pada data (29) terletak di antara nomina 歌手 (*kashu*) ‘penyanyi’ dan adverbialia になりたい (*naritai*) ‘ingin menjadi’. DAT *ni* pada data berarti ‘menjadi’ yang menjelaskan nomina 歌手 (*kashu*) ‘penyanyi’. Pada data (29) DAT *ni* menunjukkan sasaran yang ingin dicapai oleh subjek yaitu ingin menjadi penyanyi. Nomina 歌手

(*kashu*) ‘penyanyi’ merupakan sasaran atau poin yang hendak dicapai, sehingga makna DAT *ni* pada data (29) adalah menunjukkan sasaran yang hendak dicapai oleh subjek.

6. *Dousa no mokuteki* ‘menunjukkan maksud dari pergerakan’.

Contoh :

(30) ...アリさんは家に帰りました... (NNB, 1990:34)

ali san wa ie ni kaerimashita

ali HON TOP rumah PSP pulang

‘Ali telah pulang ke rumah’

Konstituen PSP *ni* pada data (30) terletak di antara nomina 家 (*ie*) ‘rumah’ dan verba 帰りました (*kaerimashita*) ‘pulang’. PSP *ni* pada data berarti ‘ke’ yang menjelaskan nomina 家 (*ie*) ‘rumah’. Pada data tersebut PSP へ (*e*) juga bisa di gunakan. Namun, PSP へ (*e*) lebih menekankan arah tujuan sedangkan PSP *ni* lebih menekankan pada kegiatan yang dilakukan. Pada data (30) PSP *ni* menunjukkan maksud dari suatu pergerakan yang dalam data tersebut adalah 帰りました (*kaerimshita*) ‘pulang’.

7. *Henka no kekka* ‘menunjukkan hasil perubahan’.

Contoh :

(31) 妹はたくさんアイスクリームをたべて、病気になった(NNB, 1990: 28)

imooto wa takusan aisukurimu o tabete, byooki ni natta

adik perempuan TOP banyak es krim AKU makan sakitDAT menjadi KL

‘adik perempuan saya karena banyak makan es krim menjadi sakit’

Konstituen DAT *ni* pada data (31) terletak di antara nomina 病気 (*byooki*) ‘sakit’ dan adverbialia なった (*natta*) ‘menjadi’(bentuk lampau dari ‘*naru*’). Konstituen DAT *ni* pada data berarti ‘menjadi’

yang menjelaskan nomina 病気(*byooki*) ‘sakit’. Pada data (31) DAT *ni* menunjukkan hasil dari perubahan dari sehat menjadi sakit. Sehingga makna DAT *ni* pada data (31) adalah menunjukkan hasil dari suatu perubahan yaitu adik menjadi sakit.

8. *Taisuru aite* ‘menunjukkan berhadapan dengan lawan’.

Contoh :

- (32) ...先生は友達に相談する.... (NNB, 1990:28)
sensei wa tomodachi ni soodansuru
guru TOP teman PSP berdiskusi
‘Guru sedang berbicara **dengan** teman’

Konstituen DAT *ni* pada data (32) terletak di antara nomina 友達 (*tomodachi*) ‘teman’ dan verba 相談する (*soodansuru*) ‘berdiskusi’. Konstituen DAT *ni* pada data berarti ‘dengan’ yang menjelaskan nomina 友達 (*tomodachi*) ‘teman’. Pada data (32) DAT *ni* menunjukkan berhadapan dengan lawan yang dalam data dijelaskan berbicara dengan teman. Sehingga makna DAT *ni* pada data (32) adalah menunjukkan berhadapan dengan lawan dalam hal ini lawan bicara.

9. *Ukemi aite* ‘menunjukkan pelaku dari bentuk pasif’.

Contoh :

- (33) ...私は先生にほめられる....(NNB, 1990: 28)
watashi wa sensei ni home rareru
saya TOP guru DAT puji PAS
‘Saya di puji **oleh** guru’

Konstituen DAT *ni* terletak di antara nomina 先生 (*sensei*) ‘guru’ dan verba ほめられる (*homerareru*) ‘dipuji’. Pada data (33) DAT *ni* berarti ‘oleh’ yang menunjukkan pelaku dari bentuk pasif yang dalam data dijelaskan dipuji oleh guru. Sehingga makna DAT *ni* pada data (33) adalah menunjukkan pelaku dari bentuk pasif.

10. *Shieki no aite* ‘sebagai penanda objek dari kalimat kausatif’.

Contoh :

(34) ...母は私ににわを掃除させる....(NNB, 1990: 28)
haha wa watashi ni niwa o sooji saseru
ibu TOP saya DAT halaman AKU membersihkan KAUS
‘Ibu menyuruh saya membersihkan halaman’

Konstituen DAT *ni* pada data (34) terletak di antara nomina 私 (*watashi*) ‘saya’ dan klausa にわを掃除させる (*niwa o soojisaseru*) ‘menyuruh membersihkan halaman’. Pada data (34) DAT *ni* berperan sebagai penanda objek dari kalimat kausatif. Sehingga makna DAT *ni* pada data (22) adalah sebagai penanda objek dari kalimat kausatif.

Konstituen PSP *ni* dapat terbentuk dan menjadi pembatas antara tempat keberadaan, waktu, arah atau tujuan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penempatan serta fungsi *ni* dalam sebuah kalimat untuk menghasilkan makna yang gramatikal baik bagi pembicara maupun pendengar bahasa.

Tahap selanjutnya peneliti akan membahas tentang pascaposisi *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto, kemudian mengklasifikasikan makna dan fungsinya dalam kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan teori Tallerman dan Tanaka Toshiko.

BAB III

ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI PASCAPOSISI *ni* DALAM KALIMAT PADA NOVEL *KITCHIN*

3.1 Pengantar

Berdasarkan uraian pada bab II, dapat disimpulkan bahwa pascaposisi *ni* memiliki banyak makna. Oleh karena itu, yang menjadi pembahasan pada penelitian ini hanya mengenai makna *ni* sebagai pascaposisi, seperti yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian ini. Bab ini menguraikan hasil analisis makna, fungsi, dan kaidah PSP *ni* dalam kalimat pada novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto. Berdasarkan analisis yang dilakukan PSP *ni* dalam BJ mengikuti nomina tempat, waktu, dan tempat terjadinya suatu aktivitas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai makna, fungsi dan kaidah pascaposisi *ni* yang terdapat pada kalimat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.

3.2 Makna Pascaposisi *ni* yang Terdapat dalam Novel *Kitchin*

Makna *ni* sebagai PSP dapat berarti *di*, *ke*, *dengan*, *dari*, dan *pada*. Pascaposisi *ni* dalam BJ menunjukkan makna yang menyatakan tempat keberadaan, waktu dan tempat dilakukannya suatu kegiatan atau arah tujuan. Posisi PSP *ni* tersebut tidak dapat dihilangkan dalam kalimat. Apabila dilakukan pelepasan PSP *ni* dalam suatu kalimat, maka muncul kalimat yang tidak gramatikal. Penempatan serta fungsi *ni* dalam sebuah kalimat perlu diperhatikan untuk menghasilkan makna yang gramatikal, baik bagi pembicara maupun bagi pendengar bahasa.

Berikut pembahasan tentang makna *ni* sebagai PSP yang dikutip dari kalimat-kalimat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.

3.2.1 Menunjukkan Tempat (*Sonzai no Basho*)

Pascaposisi *ni* dapat menunjukkan keterangan tempat (Tanaka, 1990:34). Bisa juga dipakai dengan verba yang menunjukkan bahwa suatu perbuatan telah dilakukan atau akan dilakukan. Dalam pemakaiannya PSP *ni* dapat menunjukkan keterangan tempat, dimana nominanya adalah benda-benda yang konkrit seperti manusia, rumah, dan kota. Dapat dilihat pada analisis data berikut ini:

- (35) ...窓の外に淋しく星が光る.... (Kitchin, 1991: 7)
mado no soto ni sabishiku hoshi ga hikaru
jendela GEN luar PSP kesepian bintang NOM bersinar
'Bintang yang kesepian bersinar di luar jendela'.

Konstituen PSP *ni* pada data (35), terletak di antara frasa nomina 窓の外 (*mado no soto*) 'luar jendela' dan frasa nomina 淋しく星 (*shabishiku hoshi*) 'bintang yang kesepian'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'di' yang menjelaskan nomina 外 (*soto*) 'luar'. Konstituen PSP *ni* pada data (35) menunjukkan keberadaan suatu benda yang dalam data tersebut adalah *hoshi* 'bintang'. Nomina 星 (*hoshi*) 'bintang' adalah benda yang konkrit, sehingga makna PSP *ni* pada data (35) adalah menunjukkan tempat keberadaan benda yang konkrit yaitu bintang.

- (36)...私はしんと光る台所にふとんをひらいた.... (Kitchin,1991: 9)
watashi wa shinto hikaru daidokoro ni futon o hirai ta
saya TOP sunyi bersinar dapur PSP kasur AKU membentangkan KL
'Aku membentangkan kasur di dapur yang bersinar dalam kesunyian'.

Konstituen PSP *ni* pada data (36), terletak di antara nomina 台所 (*daidokoro*) ‘dapur’ dan klausa ふとんをひらいた (*futon o hiraita*) ‘membentangkan kasur’. Konstituen PSP *ni* pada data berarti ‘di’ yang menjelaskan nomina 台所 (*daidokoro*) ‘dapur’. Konstituen PSP *ni* pada data (36) menunjukkan tempat dilakukannya suatu aktifitas yang dalam data tersebut adalah ふとんを ひらいた (*futon o hiraita*) ‘membentangkan kasur’. Klausa ふとんをひらいた (*futon o hiraita*) ‘membentangkan kasur’ merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh subjek yaitu aku (Mikage Sakurai), sehingga makna PSP *ni* pada data (36) adalah menunjukkan tempat dilakukannya aktifitas oleh subjek terhadap objek yaitu membentangkan kasur.

- (37) ...私はソファーにすわったまま....(Kitchin,1991: 21)
watashi wa sofa ni suwa tta mama
 saya TOP sofa PSP duduk KL begitu saja
 ‘Saya tetap duduk di atas sofa’.

Konstituen PSP *ni* pada data (37), terletak di antara nomina ソファー (*sofa*) ‘sofa’ dan verba すわった (*suwatta*) ‘duduk’ yang merupakan *ta-kei* atau bentuk lampau. Konstituen PSP *ni* pada data (37) memiliki arti ‘di’ yang menjelaskan nomina ソファー (*sofa*) ‘sofa’ yaitu saya duduk di atas sofa. Konstituen PSP *ni* pada data (37) menunjukkan tempat telah dilakukannya suatu aktifitas yang dalam data tersebut adalah すわった (*suwatta*) ‘duduk’. Verba すわった (*suwatta*) ‘duduk’ merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh subjek, sehingga makna PSP *ni* pada data (37) adalah menunjukkan tempat dari suatu perbuatan yang telah dilakukan yaitu duduk di atas sofa.

- (38) 私の頭の上に見える明るい窓から白い蒸気が出てい....(Kitchin,1991:57)
watashi no atama no ue ni mieru akarui mado kara siroi
 saya GEN kepala GEN atas PSP terlihat terang jendela dari putih
jyooki ga dete iru
 uap NOM keluar kala
 'Di atas kepala terlihat uap putih keluar dari jendela yang terang'.

Konstituen PSP *ni* pada data (38), terletak di antara frasa nomina 頭の上(*atama no ue*) 'atas kepala' dan verba 見える(*mieru*) 'terlihat'.

Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'di' yang menjelaskan frasa nomina 頭の上(*atama no ue*) 'atas kepala'. Konstituen PSP *ni* pada data (38) menunjukkan tempat dilakukannya suatu aktifitas yang dalam data tersebut adalah 見える(*mieru*) 'terlihat'. Verba 見える(*mieru*) 'terlihat' merupakan suatu aktifitas yang tidak sengaja dilakukan, yaitu terlihat 白い蒸気 (*siroi jyooki*) 'uap putih' yang keluar dari jendela.. Sehingga, makna PSP *ni* pada data (38) adalah menunjukkan tempat terjadinya suatu perbuatan.

3.2.2 Menunjukkan waktu (*Sayou no Toki*)

Konstituen PSP *ni* yang menunjukkan waktu ini hanya dapat diikuti oleh kata *pukul, hari, tanggal, bulan, dan tahun*. Akan tetapi tidak dapat diikuti oleh keterangan waktu seperti : *kyou* 'hari ini', *kinou* 'kemarin', *ashita* 'besok', *asatte* 'lusa', *ototoi* 'kemaren lusa', *konshuu* 'minggu ini', *senshuu* 'minggu lalu', *raishuu* 'minggu depan', *kongetsu* 'bulan ini', *sengetsu* 'bulan lalu', *raigetsu* 'bulan depan', *kotoshi* 'tahun ini', *kyonen* 'tahun lalu', *rainen* 'tahun depan'. Waktu

yang ditunjukkan oleh PSP *ni* ini adalah waktu tertentu terjadinya sesuatu dan jarak waktu selama terjadinya sesuatu (Ramli, 2004: 44).

Perhatikan kalimat berikut :

- (39)...私はそのことを知ったのはもう冬に入ってからだ....(Kitchin,1991:74)
watashi wa sono koto o si tta no wa, moo fuyu
saya TOP DEI hal AKU tahu KL GEN TOP sudah musim dingin
ni haitte kara da
PSP masuk karena KOP
'Saya mengetahui kejadian itu **pada** awal musim dingin'.

Konstituen PSP *ni* pada data (39), terletak di antara nomina 冬 (*fuyu*) 'musim dingin' dan verba 入って (*haitte*) 'masuk'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'pada' yang menjelaskan nomina 冬 (*fuyu*) 'musim dingin'. Konstituen PSP *ni* pada data menunjukkan waktu yang terjadi pada saat itu yaitu 冬 (*fuyu*) 'musim dingin'. Musim Dingin, ditandai dengan turunnya butir-butir salju pertama pada awal Desember. Sehingga, makna PSP *ni* pada data (39) adalah menunjukkan waktu pada saat itu, yaitu musim dingin.

- (40)...木村さんは7月2日に日本へ来ました.... (MNN 1, 2006: 35)
kimura san wa sichi gatsu futsuka ni nihon e kimashita
kimura HON TOP tujuh bulan dua hari PSP Jepang ke datang KL
'Saudara Kimura datang ke Jepang **pada** tanggal dua juli'.

Konstituen PSP *ni* pada data (40), terletak di antara nomina 7月2日 (*sichi gatsu futsuka*) 'tanggal 2 Juli' dan nomina 日本 (*nihon*) 'Jepang'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'pada' yang menjelaskan nomina 7月2日 (*sichi gatsu futsuka*) 'tanggal 2 Juli'. Konstituen PSP *ni* pada data (40) menunjukkan waktu dilakukannya suatu aktifitas yang dalam data tersebut dijelaskan waktu kedatangan Kimura ke Jepang 日本へ来ました (*nihon e kimashita*) 'datang ke Jepang'. Sehingga,

makna PSP *ni* pada data (41) adalah menunjukkan waktu terjadinya suatu kegiatan, yaitu datang ke Jepang.

- (41) ...はるに淡い空にうすい雲がゆっくりながれてゆく (Kitchin, 1991:29-30)
haru ni awai sora ni usui kumo ga yukkuri
musim semi PSP redup langit PSP tipis awan NOM perlahan-lahan
nagarete yuku.
mengeluarkan pergi
'Awan tipis di langit perlahan-lahan mulai pergi pada musim semi yang redup'.

Konstituen PSP *ni* pada data (41), terletak di antara nomina はる (*haru*) 'musim semi' dan frasa nomina うすい雲 (*usui kumo*) 'awan tipis'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'pada' yang menjelaskan waktu pada saat itu yaitu はる (*haru*) 'musim semi'. Musim semi dimulai sekitar bulan Maret, dan orang Jepang menyambutnya dengan gembira, karena hari-hari dingin dan tidak bersahabat telah berakhir. Musim Semi ditandai dengan munculnya kuncup-kuncup bunga paling terkenal di Jepang, yaitu bunga Sakura. sehingga, makna PSP *ni* pada data (41) adalah menunjukkan waktu pada saat itu, yaitu musim semi.

3.2.3 Menyatakan Gerak ke Suatu Tempat yang Menjadi Tujuan dari Aktifitas (*Dousha Katsudou no Mokuteki*)

Konstituen PSP *ni* menyatakan gerak ke suatu tempat yaitu aktifitas yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain. Tempat tersebut merupakan arah atau tempat yang menjadi tujuan dari aktivitas yang akan dilakukan. Biasanya nomina melakukan perbuatan dan lebih di tekankan pada arah tempat tujuan.

- (42) ... 雄一さんは週に2回くらいは花屋に通っていた....(Kitchin, 1991: 13)
yuichi san wa shuu ni nikai kurai wa hanaya ni
 yuichi HON TOP minggu PSP dua kali kira-kira TOP toko bunga PSP
kayotte ita
 mengunjungi KL.
 'Yuichi berkunjung ke toko bunga itu dua kali dalam seminggu'.

Konstituen PSP *ni* pada data (42), terletak di antara frasa nomina 花屋 (*hanaya*) 'toko bunga' dan verba 通っていた (*kayotteita*) 'berkunjung'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'ke' yang menjelaskan frasa nomina 花屋 (*hanaya*) 'toko bunga'. Frasa nomina 花屋 (*hanaya*) 'toko bunga' adalah tempat tujuan dilakukannya aktifitas 通っていた (*kayotteita*) 'berkunjung' oleh subjek yaitu Yuichi. Sehingga makna PSP *ni* pada data (42) adalah menyatakan gerak ke suatu tempat yang menjadi tujuan dari aktifitas yaitu berkunjung ke toko bunga.

- (43) ...あなたはしばらく家にきませんか....(Kitchin, 1991:11)
anata wa shibaraku ie ni ki masen ka?
 Anda(kamu) TOP sebentar rumah PSP datang NEG ITG
 'Bisakah kamu datang ke rumahku sebentar?'

Konstituen PSP *ni* pada data (43), terletak di antara nomina 家 (*ie*) 'rumah' dan verba きませんか (*kimasenka*) 'datang (bentuk interogatif)'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'ke' yang menjelaskan nomina 家 (*ie*) 'rumah'. Nomina 家 (*ie*) 'rumah' adalah tempat tujuan subjek melakukan aktifitas きませんか (*kimasenka*) 'datang (bentuk interogatif)'. Verba きませんか (*kimasenka*) 'datang (bentuk interogatif)' merupakan pernyataan gerak aktifitas yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain. Sehingga, makna PSP *ni* pada data (43)

menunjukkan gerak ke suatu tempat yang menjadi tujuan dari aktifitas yaitu datang ke rumah Yuichi yang berperan sebagai objek.

- (44) ...とにかく今晚 7 ごろ私の家に来てください...(Kitchin, 1991:11)
tonikaku konban, sichi goro watashi no ie ni
bagaimanapun malam ini ,tujuh kira-kira saya GEN rumah PSP
kite kudasai
datang KOP
'Datanglah ke rumahku kira-kira pukul tujuh malam ini'.

Konstituen PSP *ni* pada data (44), terletak di antara nomina 家(*ie*) 'rumah' dan verba 来て(*kite*) 'datang'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'ke' yang menjelaskan nomina 家 (*ie*) 'rumah'. Nomina 家 (*ie*) 'rumah' adalah tempat tujuan subjek melakukan aktifitas 来て(*kite*) 'datang'. Verba 来て (*kite*) 'datang' merupakan pernyataan gerak aktifitas yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain. Sehingga, makna PSP *ni* pada data (44) adalah menunjukkan gerak ke suatu tempat yang menjadi tujuan dari aktifitas yaitu datang ke rumah Yuichi.

- (45) ...あなたは学校に来てないから...(Kitchin, 1991:37)
anata wa gakkoo ni kite nai kara
kamu TOP sekolah PSP datang NEG karena
'karena kamu tidak datang ke sekolah'

Konstituen PSP *ni* pada data (45), terletak di antara nomina 学校 (*gakkoo*) 'sekolah' dan verba 来てない (*kitenai*) 'tidak datang'. Konstituen PSP *ni* pada data (45) berarti 'ke' yang menjelaskan nomina 学校 (*gakkoo*) 'sekolah'. Nomina 学校 (*gakkoo*) 'sekolah' adalah tempat tujuan dilakukannya aktifitas 来てない (*kitenai*) 'tidak datang'. Sehingga, makna PSP *ni* pada data (45) adalah menyatakan gerak ke suatu tempat yang menjadi tujuan dari aktifitas yaitu ke sekolah.

- (46) ...私は下記に引っこしました...(Kitchin, 1991:45)
watashi wa kaki ni hikkoshimash ta
 saya TOP berikut PSP pindah KL
 'Saya pindah ke alamat ini'.

Konstituen PSP *ni* pada data (46), terletak di antara nomina 下記 (*kaki*) 'berikut (alamat)' dan verba ひっこしました (*hikkoshimash ta*) 'pindah'. Konstituen PSP *ni* pada data (46) berarti 'ke' yang menjelaskan nomina 下記 (*kaki*) 'berikut (alamat)'. Nomina 下記 (*kaki*) 'berikut (alamat)' adalah tempat tujuan dilakukannya aktifitas ひっこしました (*hikkoshimash ta*) 'pindah'. Sehingga, makna PSP *ni* pada data (46) adalah menyatakan gerak ke suatu tempat yang menjadi tujuan dari aktifitas yaitu alamat atau tempat tinggal yang baru dari subjek 'saya'.

3.2.4 Makna Lain PSP *ni* yang Terdapat Dalam Novel *Kitchin*

Konstituen *ni* dalam kalimat BJ bisa sebagai pascaposisi bisa juga sebagai *case particles* atau penanda objek tidak langsung dari kata kerja. *Case particles* disebut juga datif dalam sebuah kalimat. Adapun makna *ni* sebagai *case particles* dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini:

- (47) ...お肌をきれいにしようとおもって...(Kitchin, 1991:50)
ohada o kirei ni shi yoo to omotte.
 kulit AKU cantik DAT melakukan IMP PART pikir.
 'memikirkan kulitku agar menjadi cantik.'

Konstituen DAT *ni* pada data (47), terletak di antara frasa nomina お肌をきれい (*ohada o kirei*) 'kulit yang cantik' dan verba しよう (*shiou*) 'melakukan' (bentuk dasar *suru*), yang termasuk ke dalam kelompok *meireikei* (bentuk perintah). Konstituen DAT *ni* pada data

(47) berarti ‘menjadi’ yang menjelaskan adjektiva きれい (kirei) ‘cantik’ yaitu pada kalimat “memikirkan kulitku agar menjadi cantik”. Adjektiva きれい (kirei) ‘cantik’ menunjukkan hasil perubahan dari perbuatan yang telah dilakukan. Sehingga, makna DAT *ni* pada data (47) adalah menunjukkan perubahan dari suatu keadaan.

- (48) ...私はプリンを買いにファミリーマートへはして....(Kitchin,1991:76)
watashi wa purin o kai ni famiri ma-to e hasite
saya TOP puding AKU beli DAT family mart ke berlari
‘Aku berlari ke Family Mart **untuk** membeli puding’.

Konstituen DAT *ni* pada data (48), terletak di antara klausa プリンを買い (*purin o kai*) ‘membeli puding’ dan nomina ファミリーマート (*famiri ma-to*) ‘family Mart’. Konstituen DAT *ni* pada data (48) berarti ‘untuk’ yang menjelaskan klausa プリンを買い (*purin o kai*) ‘membeli puding’. Klausa プリンを買い (*purin o kai*) ‘membeli puding’ menunjukkan untuk apa kita melakukan suatu perbuatan. Sehingga, makna DAT *ni* pada data (48) adalah menunjukkan maksud dari pergerakan.

- (49) 「えーと、お茶を飲みにいきましょう」....(Kitchin,1991 :117)
ee to, ocha o nomi ni ikimasyoo
ITJ teh AKU minum DAT pergi IMP
‘Ayo kita pergi **untuk** minum teh sebentar’.

Konstituen DAT *ni* pada data (49), terletak di antara verba 飲み (*nomi*) ‘minum’ dan verba いきましょう (*ikimasyoo*). Konstituen DAT *ni* pada data (49) berarti ‘untuk’ yang menjelaskan verba 飲み (*nomi*) ‘minum’. Verba 飲み (*nomi*) ‘minum’ menunjukkan untuk apa kita melakukan suatu kegiatan atau pergerakan. Sehingga, makna

DAT *ni* pada data (49) adalah menunjukkan maksud dari suatu pergerakan.

3.3 Fungsi Pascaposisi *ni* dalam Novel *Kitchin*

Pascaposisi *ni* merupakan kategori dalam BJ yang mempunyai fungsi dalam kalimat. Konstituen PSP *ni* dalam kalimat BJ memiliki bentuk yang sama dan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi justru menjadi penghubung antara satu kata dengan kata lainnya dalam kalimat. Konstituen PSP *ni* dalam BJ memiliki fungsi sebagai penanda objek dan menyatakan keterangan tempat dalam kalimat BJ.

3.3.1 Fungsi Pascaposisi *ni* sebagai penanda objek

Pascaposisi *ni* biasanya terletak setelah nomina tempat keberadaan, waktu, dan persona di dalam kalimat. Dapat dilihat pada contoh data berikut:

- (50) ...みかげさん、家の母親にビビった？... (Kitchin, 1991: 21)
mikage san, ie no hahaoya ni bibitta?
mikage HON rumah GEN ibu PSP bingung
'Mikage, kau bingung **pada** ibuku?

Konstituen PSP *ni* pada data (50), terletak di antara nomina 母親 (*hahaoya*) 'ibu' dan verba ビビった (*bibitta*) 'bingung'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'pada' yang menjelaskan nomina 母親 (*hahaoya*) 'ibu' yang berperan sebagai objek. Verba ビビった (*bibitta*) 'bingung' berperan sebagai predikat dan nomina みかげさん (*mikage san*) 'mikage' berperan sebagai subjek dalam kalimat pada data. Jadi, PSP *ni* pada data (50) berfungsi sebagai penanda objek yaitu ibu.

- (51)...私はライナスのように毛布にくるまって眠る....(Kitchin,1991:9)
watashi wa rainasu no yooni moofu ni kurumatte nemuru
saya TOP linus GEN seperti selimut PSP menyelimuti diri tidur
'Seperti Linus aku menyelimuti diri **dengan** selimut dan tidur.

Konstituen PSP *ni* pada data (51), terletak di antara nomina 毛布 (*moofu*) 'selimut' dan frasa verba くるまって (*kurumatte*) 'menyelimuti diri'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'dengan' yang menjelaskan nomina 毛布 (*moofu*) 'selimut'. nomina 毛布 (*moofu*) 'selimut' merupakan objek dalam kalimat. Frasa verba くるまって (*kurumatte*) 'menyelimuti diri' berperan sebagai predikat dalam kalimat pada data. Jadi, PSP *ni* pada data (51) berfungsi sebagai penanda objek yaitu 毛布 (*moofu*) 'selimut' .

3.3.2 Fungsi Pascaposisi *ni* untuk Menyatakan Keterangan Tempat

Pascaposisi *ni* biasanya terletak setelah nomina keterangan tempat keberadaan, waktu, dan persona dalam sebuah kalimat. Dapat dilihat pada contoh data berikut:

- (52) ...あなたは大阪に住んでいたんですか? (MNN11, 2006 :2)
anata wa oosaka ni sunde itandesuka
anda TOP osaka PSP tinggal ada KOP ITG
'Apakah anda tinggal di Osaka?'

Konstituen PSP *ni* pada data (52), terletak di antara nomina 大阪 (*Oosaka*) 'osaka' dan verba 住んでいた (*sundeita*) 'tinggal'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'di' yang menjelaskan keterangan tempat yaitu tinggal di Osaka. Nomina 大阪 (*Oosaka*) 'osaka' pada data berperan sebagai objek, verba 住んでいた (*sundeita*) 'tinggal' berperan sebagai

predikat dan nomina あなた (*anata*) ‘anda’ berperan sebagai subjek dalam kalimat. Jadi, PSP *ni* pada data (52) berfungsi sebagai keterangan tempat.

- (53) ...山田さんは大きい家にすんでいます.... (UKBJ, 2002:81)
yamada san wa ookii ie ni sunde ima su
yamada HON TOP besar rumah PSP tinggal ada KOP
‘tuan Yamada tinggal **di** rumah yang besar’.

Konstituen PSP *ni* pada data (53), terletak di antara frasa nomina 大きい家 (*ooki ie*) ‘rumah yang besar’ dan verba すんでいます (*sundeimasu*) ‘tinggal’. Konstituen PSP *ni* pada data berarti ‘di’ yang menjelaskan keterangan tempat yaitu tinggal di rumah yang besar. Frasa nomina 大きい家 (*ooki ie*) ‘rumah yang besar’ berperan sebagai objek dan verba すんでいます (*sundeimasu*) ‘tinggal’ berperan sebagai predikat dalam kalimat. Nomina 山田さん (*yamada san*) ‘yamada’ berperan sebagai subjek dalam kalimat pada data. Jadi, PSP *ni* pada data (53) berfungsi untuk menyatakan keterangan tempat.

3.4 Kaidah Pascaposisi *ni* yang terdapat pada novel *Kitchin*

Dari analisis data-data pada kalimat BJ yang terdapat pada novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto, terdapat beberapa kaidah atau pola kalimat yang dapat dihasilkan. Namun pada bagian ini akan diberikan beberapa contoh saja yang dapat mewakili data-data di atas. Adapun kaidah PSP *ni* dalam kalimat BJ yang terdapat dalam novel *Kitchin* diantaranya yaitu:

3.4.1 Menghubungkan Nomina dan Nomina

Nomina₁ に Nomina₂

Konstituen PSP *ni* terletak di antara dua nomina yang menunjukkan hubungan antara dua nomina tersebut. Dapat dilihat pada contoh data berikut:

- (54) ...台所にえりこさんがあつた.... (Kitchin, 1991: 28)
daidokoro ni eriko san ga a tta
dapur PSP eriko HON NOM ada KL
'Eriko sedang berada di dapur'.

Konstituen PSP *ni* pada data (54), terletak di antara nomina 台所 (*daidokoro*) 'dapur' dan nomina えりこさん (*Eriko san*) 'Eriko'. Konstituen PSP *ni* pada data (54), menghubungkan nomina dan nomina. Konstituen PSP *ni* menghubungkan nomina pertama 台所 (*daidokoro*) 'dapur' yang menyatakan keterangan tempat dan nomina kedua えりこさん (*Eriko san*) 'Eriko' yang merupakan pelaku dari tindakan.

3.4.2 Menghubungkan Nomina dan Verba

Nomina に Verba

Konstituen PSP *ni* terletak di antara nomina dan verba menunjukkan hubungan antara dua kelas kata tersebut. Di mana verba

menjelaskan apa yang dilakukan subjek pada kalimat. Dapat dilihat pada contoh data di bawah ini:

- (55) ...私そのやわらかなソファに座って....(Kitchin,1991:15)
watashi ga sono yawarakana sofa ni suwatte.
saya NOM DEIK empuk sofa PSP duduk
'Saya duduk di atas sofa yang empuk itu'.

Konstituen PSP *ni* pada data (55), terletak di antara nomina ソファ (*sofa*) 'sofa' dan verba 座って(*suwatte*) 'duduk'. Konstituen PSP *ni* pada data (55), menghubungkan nomina dan verba. Konstituen PSP *ni* menghubungkan nomina ソファ (*sofa*) 'sofa' yang menyatakan keterangan tempat dan verba 座って(*suwatte*) 'duduk' yang menyatakan kegiatan yang sedang dilakukan.

3.4.3 Menghubungkan Nomina dan Adjektiva

Nomina に Adjektiva

Konstituen PSP *ni* terletak di antara nomina dan adjektiva-*i*. Konstituen PSP *ni* terletak setelah nomina yang menunjukkan hubungan antara kedua kelas kata tersebut. Dapat dilihat pada contoh data di bawah ini:

- (56)...心の中に暖かい光が残像みたい....(Kitchin, 1991:20)
kokoro no naka ni atatakai hikari ga zanzoo mi tai
hati GEN dalam PSP hangat cahaya NOM menyala melihat ingin
'Rasanya di dalam hatiku seperti ada cahaya hangat yang menyala.'

Konstituen PSP *ni* pada data (56), terletak di antara frasa nomina 心の中 (*kokoro no naka*) ‘dalam hati’ dan adjektiva 暖かい (*ataakai*) ‘hangat’ . Konstituen PSP *ni* pada data (56), menghubungkan nomina dan adjektiva-*i*. Konstituen PSP *ni* menghubungkan frasa nomina 心の中 (*kokoro no naka*) ‘dalam hati’ yang menyatakan keterangan tempat dan adjektiva 暖かい (*ataakai*) ‘hangat’ yang menyatakan keterangan dari nomina 光 (*hikari*) ‘cahaya’.

3.4.4 Menghubungkan Adjektiva dan nomina

Adjektiva に Nomina

Konstituen PSP *ni* terletak di antara adjektiva dan nomina yang menunjukkan hubungan antara kedua kelas kata tersebut. Dapat dilihat pada contoh data di bawah ini:

- (57) ...僕は親切に目を細めて....(Kitchin, 1991: 18)
boku wa sinsetsu ni me o hosomete
dia TOP ramah PSP mata AKU menyipit
‘Dia menyipitkan mata secara ramah’.

Konstituen PSP *ni* pada data (57), terletak di antara adjektiva 親切 (*sinsetsu*) ‘ramah’ dan frasa nomina 目を細めて (*me o hosomete*) ‘menyipitkan mata’. Konstituen PSP *ni* pada data (57), menghubungkan adjektiva-*na* dan nomina . Konstituen PSP *ni* menghubungkan adjektiva 親切 (*sinsetsu*) ‘ramah’ yang merupakan sikap dari subjek dan 目を細めて (*me o hosomete*) ‘ menyipitkan mata’ yang merupakan keterangan dari sikap subjek tersebut.

- (58) ...泣ける 暗いに心にしみるものがあった....(Kitchin, 1991:18)
nakeru kurai ni kokoro ni shimiru mono ga a tta
menangis gelap PSP perasaan PSP menyusup hal NOM ada KL
'Ada perasaan menyusup ke dalam hatiku hingga aku menangis.'

Konstituen PSP *ni* pada data (58), terletak di antara adjektiva 暗い (*kurai*) 'gelap' dan nomina 心 (*kokoro*) 'hati'. Konstituen PSP *ni* pada data menghubungkan adjektiva 暗い (*kurai*) 'gelap' yang merupakan keterangan dari keadaan objek dan nomina 心 (*kokoro*) 'hati' yang merupakan objek dalam kalimat pada data.

- (59) ...きっと夜景がきれいに見えるんだらう....(Kitchin, 1991: 14)
kitto yakei ga kirei ni mierun darou
pasti pemandangan malam NOM indah PSP terlihat KOP
'Pemandangan malam pasti akan terlihat dengan indah'.

Konstituen PSP *ni* pada data (59), terletak di antara adjektiva きれい (*kirei*) 'indah' dan verba 見える (*mieru*) 'terlihat'. Konstituen PSP *ni* pada data menghubungkan adjektiva きれい (*kirei*) 'indah' yang menyatakan keadaan yang dialami subjek pada saat itu dan verba 見える (*mieru*) 'terlihat' yang merupakan keterangan dari kegiatan yang dilakukan subjek.

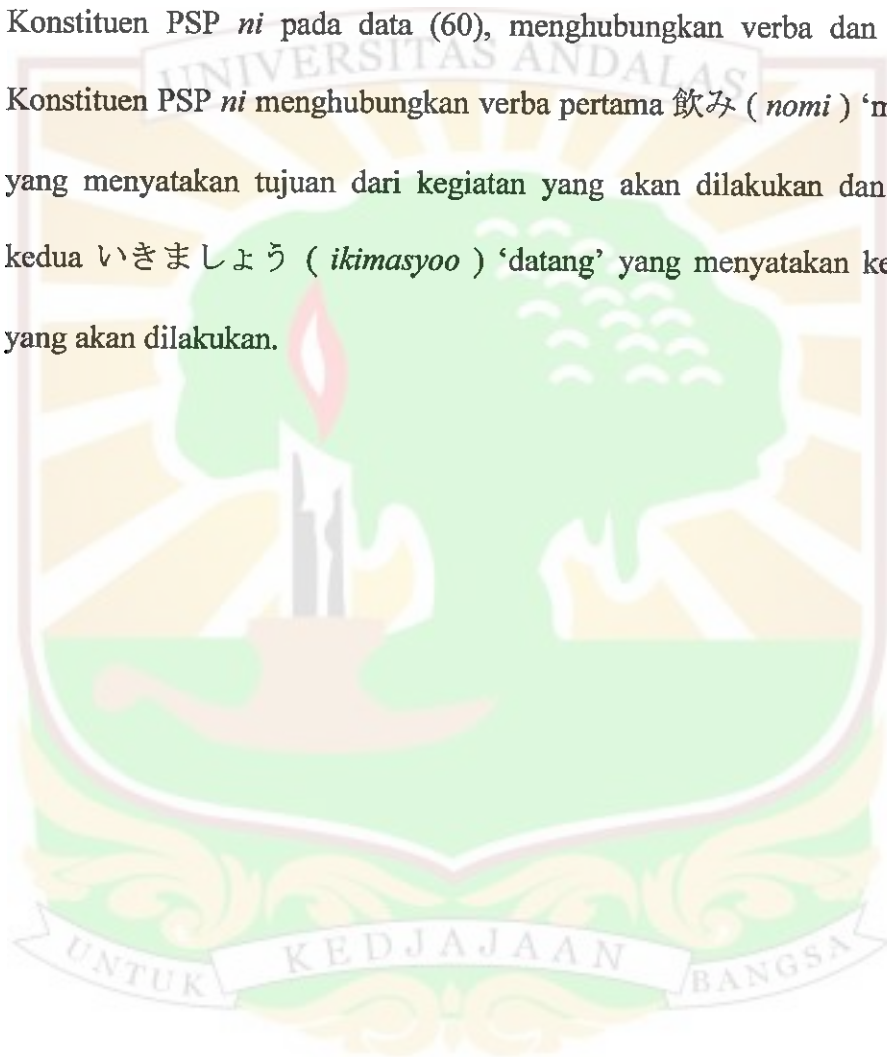
3.4.5. Menghubungkan Verba dan Verba

Verba₁ に Verba₂

Konstituen PSP *ni* terletak di antara verba dan verba yang menunjukkan hubungan antara kelas kata tersebut. Dapat dilihat pada contoh data di bawah ini:

- (60) 「えーと、お茶を飲みに行きましょう...(Kitchin, 1991 :117)
ee to, ocha wo nomi ni ikimasyoo
ITJ teh AKU minum PSP pergi
'Ayo kita pergi **untuk** minum teh sebentar'.

Konstituen PSP *ni* pada data (60), terletak di antara verba 飲み (*nomi*) 'minum' dan verba いきましょう (*ikimasyoo*) 'datang'.
Konstituen PSP *ni* pada data (60), menghubungkan verba dan verba.
Konstituen PSP *ni* menghubungkan verba pertama 飲み (*nomi*) 'minum' yang menyatakan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan dan verba kedua いきましょう (*ikimasyoo*) 'datang' yang menyatakan kegiatan yang akan dilakukan.



BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab III dengan menggunakan teori Tallerman dan Tanaka Toshiko, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pascaposisi *ni* biasanya terletak setelah nomina tempat keberadaan, waktu, persona, dan tempat tujuan yang ditempatkan pada objek kalimat. Konstituen PSP *ni* selalu menjelaskan kata yang ada di depannya. Fungsi PSP *ni* yang terdapat pada novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto adalah sebagai penanda objek serta menyatakan keterangan tempat dalam kalimat bahasa Jepang.

Pada novel tersebut, konstituen PSP *ni* dapat menghubungkan nomina dan nomina, nomina dan verba, nomina dan adjektiva, serta verba dan verba. Dalam kalimat BJ, konstituen *ni* bisa sebagai pascaposisi bisa juga sebagai *case particles*.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan teori Tanaka Toshiko, maka ditemukan 4 makna dari PSP *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto. Adapun makna PSP *ni* yang terdapat pada novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto adalah:

1. Menunjukkan tempat (*sonzai no basho*), dalam novel tersebut PSP *ni* dapat menunjukkan tempat keberadaan suatu benda dan tempat terjadinya suatu aktifitas.
2. Menunjukkan waktu (*sayou no toki*), dalam novel tersebut waktu yang ditunjukkan adalah musim yang terjadi di negara Jepang, yaitu musim dingin (*fuyu*) dan musim semi (*haru*).

3. Menyatakan gerak ke suatu tempat yang menjadi tujuan dari aktifitas (*dousha katsudou no mokuteki*).
4. Sebagai penanda objek tidak langsung dari kata kerja, yaitu menunjukkan perubahan dari suatu keadaan dan maksud dari suatu pergerakan.

4.2 Saran

Penelitian pascaposisi *ni* dilakukan pada novel *Kitchin* dengan menggunakan kajian sintaksis. Selain itu, peneliti menyarankan kepada para pembaca dan pembelajar bahasa Jepang supaya lebih memahami pembentukan fungsi dan makna PSP *ni* dalam kalimat bahasa Jepang.

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu motivasi dan masukan bagi pembelajar bahasa Jepang untuk lebih giat dalam meneliti penggunaan *joshi* dalam bahasa Jepang dan untuk penelitian selanjutnya, dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2002. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1973. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende flores: Nusa Indah.
- 2001. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Edisi ke-2. Jakarta: Gramedia.
- Kusdiyana, Erman. 2002. Kontasrif Antara Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia ditinjau dari Segi Preposisi. *Makalah*. Medan: Fakultas Sastra Universitas Sumatra Utara.
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Nasihin, Anwar. 2002. Morfologi Bahasa Jepang. *Makalah*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Ogawa, dkk. 2006. *Minna no Nihongo 1 edisi Bahasa Indonesia*. Surabaya: IMAF Press.
- *Minna no Nihongo11 edisi Bahasa Indonesia*. Surabaya: IMAF Press.
- Pateda, Mansoer.1994. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Ramlan, M. 1982. *Kata Depan/ Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.
- Ramli, Nasir. 2004. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sari, Istiqa. 2008. Joshi ni dan de Bahasa Jepang: suatu Analisis Semantik. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.

- Shiang, Tjhin Thian. 2003. *Kiat Sukses Ujian Kemampuan Bahasa Jepang Metode Gakushudo level 3*. Jakarta: Gakushudo.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- , 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto. 2004. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar linguistic Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Press.
- Tadjuddin, Moh dkk. 2001. *Preposisi dan Konjungsi: Studi Tipologi Bahasa Sunda-Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Takayuki, Tomita. 1992. *Bunpou no Kiso Chishiki to Sono Oshieta*. Japan. Tokyo: Bunjinsha.
- Tallerman, Maggy. 1998. *Understanding Syntax*. New York: Oxford University Press.
- Taro, Takahoshi. 2010. *Nihongo no bunpoo*. Tokyo: Kabushiki Kaishasinano.
- Toshiko, Tanaka. 1990. *Nihongo no bunpou (kyoushi no gimon ni Kotaemasu)*. Tokyo: Kindai Bungeisha.
- Tsujimura, Natsuko. 1996. *An Introduction To Japanese Linguistics*. Blackwell Publishers: Oxford.

LAMPIRAN DATA

1.

私がこの世でいちばん好きな場所は台所だと思う。

どこでも、どんなでも、それが台所であれば食事をつくる場所であれば私はつらい。できれば機能的によく使いたいと思う。乾いた清潔なまきんが何まきもあって白いタイルがびがびが輝く。

ものすごくききたい台所って、たまたま好きだ。

床に野菜くずがちらかっている、スリッパの裏がまっ黒になるくらい汚ないところは、異様に広い。ひと冬軽くとせるような食料が並ぶ巨大な冷蔵庫がそびえ立ち、その銀の扉に私はもたれかかる。油が飛び散ったガス台や、まびのついた包丁からよと目をあげると、窓の外には淋しく星が光る。

キツチン

7

2.

れ育った部屋で、こんなにちゃんと時間が過ぎて、私だけがいるなんて、驚きた。

まるでFだ。宇宙の闇だ。

葬式がすんでから3日は、ぼろぼろとしていた。

涙があまり出ない飽和した悲しみにもなう、やわらかな睡けをそっとひきずって、しんと光る台所にぶとんをひいた。ライナスのように毛布にくるまって眠る。冷蔵庫のぶーんという音が、私を孤独な思考から守った。そこでは、けっこり安らかに長い夜が行き、朝が来てくれた。

ただ屋の下で眠りたかった。

朝の光で目きめたかった。

それ以外のことは、すべてただ淡々と過ぎていった。

しかし！ そうしてはかりもいらなかった。現実はずこい。

祖母がいくらお金をきちんと残してくれたとはいえ、一人で住むにはその部屋ははずきで、高すぎて、私は部屋をさがさねはならなかった。

キツチン

9

と私は言った。葬式の手伝いをたくさんしてくれた、ひとり年下のよい青年だった。聞けば同じ大学の学生だと言う。今は私は大学を休んでいた。

「いえ。」彼は言った。「住む所、決まりましたか？」

「まだ全然。」

私は笑った。

「やっぱり。」

「上がってお茶でもどうですか？」

「いえ。今、出かける途中で急ぎですから。」彼は笑った。「伝えるだけちょっと、と想つて。母親と相談したんだけど、しばらく家に来ませんか。」

「え？」

私は言った。

「とにかく今晚、7時ごろ家に来て下さい。これ、地図。」

「はあ。」私はほんやりそのメモを受けとる。

「じゃ、よろしく。みかげさんが来てくれるのをほくも母も楽しみにしてるから。」

4.

キッチン

「何か手伝わせて下さい。」

と言うので、その後、いろいろ手伝ってもらったのだ。

田辺、雄一。

その名を、祖母からいつ聞いたのかを思い出すのにかなりかかったから、混乱していたのだろう。

彼は、祖母の行きつけの花屋でアルバイトしていた人だった。いい子がいいて、田辺くんがねえ、今日もね……というようなことを何度も耳にした記憶があった。切り花が好きだった祖母は、いつも台所に花を絶やさなかったので、週に2回くらいは花屋に通っていた。そう言えば、いちど彼は大きな鉢植えを抱えて祖母の後ろを歩いて家に来たこともあった気がした。

彼は、長い手足を持った、きれいな顔たちの青年だった。素姓は何も知らなかったが、よく、ものすごく熱心に花屋で働いているのを見かけた気もする。ほんの少し知った後でも彼のその、どうしてか、冷たい印象は変わらなかった。ふるまいや口調がどんなにやさしくて彼が、ひとりで生きている感じがした。つまり彼はその程度の知り合いに過ぎ

ない、赤の他人だったのだ。

夜は雨だった。しとしとと、あたたかい雨が街を包む煙った春の夜を、地図を持って歩いていった。

田辺家のあるそのマンションは、うちからちょうど中央公園をはさんだ反対側にあった。公園を抜けていくと、夜の緑の匂いでむせかえるようだった。ぬれて光る小路が虹色にうつる中を、ばしゃばしゃ歩いていった。

私は、正直言って、呼ばれたから田辺家に向かっていただけだった、なんにも、考えてはいなかったのだ。

その高くそびえるマンションを見上げたら彼の部屋がある10Fはとても高くて、きつと夜景がきれいに見えるんだろうなと私は思った。

エレベーターを降り、ろう下にひびきわたる足音を気にしながらドアチャイムを押すと雄一がいきなりドアを開けて、

「いらっしやい。」
と言った。

おじやまします、とあがったそこは、実に妙な部屋だった。

まず、台所へ続く居間にどかんとある巨大なソファーに目がいった。その広い台所の食器棚を背にして、テーブルを置くでもなく、じゆうたんをひくでもなくそれはあった。ベージュの布ばりで、CMに出てきそうな、家族みんなですわってTVを見そうな、横に日本で飼えないくらい大きな犬がいそうな、本当に立派なソファーだった。

ベランダが見える大きな窓の前には、まるでジャングルのようにたくさん植物群が鉢やらプランターやらに植わって並んでいて、家中よく見ると花だらけだった。いたるところにある様々な花びんに季節の花々が飾られていた。

「母親は今、店をちょっと抜けてくるそうだから、よかつたら家の中でも見えて。案内しようか？ どこで判断するタイプ？」

お茶を入れながら雄一が言った。

「何を？」

私とそのやわらかなソファーにすわって言うと、

「家と住人の好みを。トイレ見るとわかるとか、よく言うでしょ。」

私はたずねた。

「困ってると思ってる。親切に目を細めて彼は言った。「おばあちゃんには本当にかわいがるってもらったし、この通り家にはむだなスペースがけっこうあるから。あそこ、出なきやしないんでしょう？　もう。」

ええ、今は大家の好意で立ちのきを引きのばしてもらってたの。」

「だから、使ってもらおうと。」

と彼は当然のことに言った。

彼のそういう態度が決してひどくあたたかくも冷たくもないことは、今の私をとてもあたためるように思えた。なぜだか、泣けるくらいに心にしみるものがあった。そうして、ドアがガチャガチャと開いて、ものすごい美人が息せききって走りこんできたのは、その時だった。

私はびっくりして目を見開いてしまった。かなり年は上そうだったが、その人は本当に美しかった。日常にはちよつとありえない服装と濃い化粧で、私は彼女のおつとめが夜のものだとすぐに理解した。

8.

るがえして玄関に走って行った。

「じゃ、車で送ってやるよ。」

と雄…が言ふ、

「ごめんなさい、私のために。」

と私は言った。

「いやー、まさかこんなに店がこむなんて思ってたのよ。こちらこそごめんなさいね、じゃ、朝ね！」

高いヒールで彼女はかけてゆき、雄…が、

「TVでも見て待ってて！」と行ってその後を追ってゆき、私はぼかんと残った。

——よくよく見れば確かに年相応のシワとか、少し悪い歯並びとか、ちゃんと人間らしい部分を感じた。それでも彼女は圧倒的だった。もう一回会いたいと思わせた。心の中にあたたかい光が残像みたいにそっと輝いて、これが魅力っていうものなんだわ、と私は感じていた。はじめて水っていうものがわかった。レンミみたいに、言葉が生きた空で目の前に新鮮にはじけた。大げさなんじゃなくて、それほど驚いた出会いだったのだ。

車のキーをガチャガチャならしながら雄一は戻って来た。

「10分しか抜けられないなら、電話入れればいいと思うんだよね。」
とたたくで靴をぬぎながら彼は言った。

私はソファーにすわったまま、

「はあ。」

と言った。

「みかげさん、家の母親にビビった？」

彼は言った。

「うん、だってあんまりきれいなんだもの。」

私は正直に告げた。

「だって。」雄一が笑いながらあがってきて、目の前の床に腰をおろして言った。「整形してるんだもの。」

「え。」私は平静を装って言った。「どおりで顔のつくりが全然似てないと思ったわ。」

キッチン

10.

目がさめたのは水音でだった。

まぶしい朝が来ていた。ぼんやりおきあがると、台所に「えり子さん」の後ろ姿があった。きのうに比べて地味な服装だったが、

「おはよう。」

とふりむいたその顔の派手さがいつそうひきたち、私ははっと目がさめた。

「おはようございます。」

とおきあがると、彼女は冷蔵庫を開けて困っている様子だった。私を見ると、

「しつもあたし、まだ寝てるんだけど何だかお腹がへってねえ……。でも、この家何もないよね。出前とるけど、何食べたい？」

と言った。

私は立ちあがって、

「何か作りましようか。」
と言った。

「ほんとうだ？」と言った後、彼女は「そんなに寝ぼけてて包下持てる？」と不安そうに言った。

「平気です。」

部屋中がサンルームのように、光に満ちていた。甘やかな色の青空が果てしなく続いて見渡せて、まぶしかった。

お気に入りの台所に立てたうれしさで肩がさえてくると、ふいに、彼女が男だということを思い出してしまった。

私は思わず彼女を見た。嵐のようなデジャヴーがおそってくる。

光、ふりそそぐ朝の光の中で、木の匂いがする、このほこりっぽい部屋の床にクッションをひき、寝ころんでTVを見ている彼女がすごく、なつかしかった。

私の作った玉子がゆと、きゅうりのサラダを彼女はうれしそうに食べてくれた。

真昼、春らしい陽気で、外からはマンシヨンの庭でさわぐ子供たちの声が聞こえる。

窓辺の草木は柔らかな陽ざしに包まれて鮮かなみどりに輝き、はるかに淡い空にうすい

12.

涙がゆっくりと流れてゆく。

のんびりとした、あたたかい昼だった。

さのうの朝までは想像もありえなかった。見知らぬ人との遅い朝食の場面を私はとても不思議に感じた。

テーブルがないもので、床に直接いりんな力を置いて食べていた。コッソリが陽にすけて、冷たい日本茶のみどりが床にもれにゆれた。

「誰かがね。ふいにえりさんが私をまじまじと見て言った。あなたのこと、昔劇でたのんちゃんに似てるって前から言われてたけど、本当、」に似てるわ。

「のんちゃんと申しますよ。」

「ワんちゃん。」

「はあー。ワんちゃん。」

「その目のかんじといい、玉のかんじといい……昨日初めてお見かけした時、ふきだしそうになっちゃったわ。本当だねえ。」

「そうですか？」ないとは思うけど、セントバーナードとかだったらいやだな、と思っ

13.

そんな気がしながら受話器を取ると、宗太郎からであった。

彼は昔の……恋人だった。祖母の病気が悪くなるころ、別れた。

もしもし？ みかげか？

泣くほどなつかしい声があった。

「お久しぶりね！」

なのに元氣よく私が言った。これはもう照れとか見栄をこえた、ひとつの病と思われ

る。
「いや、学校に来てないから、どうしたのかと思って聞いて回ってさ、そうしたらおばあちゃん亡くなったっていうだろ。びっくりしてさ……大変だったね。」

「うん、それでちよっと忙しくて。」

「今、出てこれるか？」

「ええ。」

約束をしながら、ふと見あげた窓の外はどんよりしたグレーだった。

風で、雲の波がものすごい勢いで押し流されてゆくのが見えた。この世には——きつ

14.

「ちえっ。」

と彼がつまらなそうにしたので、

「じゃ、お願いします。」

と頼んだ。でもさっきの話が頭に浮かんで、

「ね、でもまづくないの？ 迷惑なことないの？」

とたずねると、

「何が？」

と本気で不思議そうにきょとんとした。もしも私が恋人だったら、きつとひっぱたく。

私は自分の立場を棚にあげて、瞬間、彼に対して反感を持ってしまった。それくらい、わかつていないようだった。彼という人は。

「私はこの度、下記にひっこしました。」

お手紙、お電話はこちらへお願いします。

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

「今から行くのー開いてよ。ジュースー買っちゃったあ。」

紙袋から大きな箱を出してえり子さんがうれしそうに言った。またか、と私は思った。

「だから、置きに来たの。先に使ってもいいのよ。」

「電話くれれば、取りに行ったのに。」

「雌」がハサミでひもを切りながら言った。

「このよ、このくらい。」

できばきと開かれた包みからは、何でもジュースにしてしまいそうな、見事なジュースーが出た。

「生ジュース飲んで、お肌をきれいにしようと思っでき。」

えり子さんはうれしそうに、楽しそうに言った。

「もう年だからムダだよ。」

「雌」が説明書を見ながら言った。

目の前の2人があまりに淡々と普通の親子の会話をするので、私は目まいがした。「奥さまは魔女ーみたいだ。不健康をわまわない設定の中で、こんなに明るいですもの。」

いった。それは自分でもわかった。あわてて私はバスを降りた。

行くバスの後ろ姿を見送って、私は思わずうす暗い路地へかけこんだ。

そして、自分の荷物にはさまれて、暗がりがかがんで、もうわんわん泣いた。こんなに泣いたのは生まれて初めてだった。とめどない熱い涙をこぼしながら、私は祖母が死んでからあんまりちゃんと泣いてなかったことを思い出した。

何が悲しいのでもなく、私はいろんなことにただ涙したかった気がした。

ふと気がつくとき、頭の上に見える明るい窓から白い蒸気が出ているのが間に浮かんで見えた。耳をすますと、中からにぎやかな仕事の声と、なべの音や、食器の音が出てきた。

厨房だ。

私はどうしようもなく暗く、そして明るい気持ちにならなくなって、頭をかかえて少し笑った。そして立ちあがり、スカートをはらい、今日は戻る予定でいた田辺家へと歩き出した。

……私、桜井みかげがそのことを知ったのは、もう冬に入ってからだった。すべてが終つてからずつとたつて、やっと雄一が電話をよこしてきたのだ。

「あいつは、ちゃんと戦つて死んだんだよ。」

雄一はいきなりそう言った。夜中の1時だった。間に鳴り響いたベルに飛びおきて受話器を取った私は、それでは何のことだかさっぱりわからず、おぼけた頭で戦争映画の場面をぼんやり思い浮かべていた。

「雄一？ 何？ 何の話？」

私はくりかえしたずねた。しばらくの沈黙の後、雄一が言った。

「母親……ああ、父親っていうべきかあ。殺されたんだ。」

私にはわからなかった。私には、わからない。黙って息をのむ私に、雄一は本当に話したくなさそうに少しずつ、えり子さんの死を語りはじめた。

ますます信じられるはずもなく、私の喉は凍りつき、受話器が瞬間、ぐんと遠ざかった。

18.

雄一はやはり感情が翻転できないうなずき方で、言った。

「じゃあね。」

私は首を、電話を切った。

……ああ、最後はいつ会ったんだっけ。笑って別れただろうか。頭がぐるぐる回った。私が人学をきっぱりやめて料理研究家のアシスタントになったのは秋の初めだった。それからすぐに、川辺家を出たのだ。私は祖母が死にひとりになってから半年もの間川辺家で雄一と、彼の、実は男であるお母さんのえり子さんと暮らした。……引っこしの時、あれが最後だったろうか。えり子さんは少し泣いて、近くなんだから週末には顔出してね、と言った。……ちがう。先月末に会った。そうだ、夜中のコンビニエンス、あのときだ。

私が夜中眠れなくてプリンを買いにファミリーマートへ走っていったら、入口のところでちょうど仕事明けのえり子さんと、お店で働く実父は男の、女の子たちが紙コップのコーヒーを飲んでおでんを食べていた。私がえり子さん！ と声をかけると、私の手をとって、あらー、みかげ家を出たらすっかりやせたわね、と笑った。背のワンピースを着ていらた。私がプリンを買って出てくると、えり子さんはコップを片手で持ち、きつい瞳で闇に光

19.

ができなかった。雄一、私、あそびながら急に仕事で伊豆に行くことになったのね。それで、部屋とかごたごたのまままで出てきちゃったから、片づけてから旅立ちたいので今日は帰ります。ああ、カレー残ってるから食べていいわよ。」

「おお、そうか。じゃあ車で家まで送ってやるよ。」

と雄一は笑った。

「車が、走り出す。街がすべり出す。もうら分もすれば、私のアパートについでしま

う。

「ん？」

ハンドルを持ったまま彼は口を

「えーと、お茶、お茶を飲みに行きましょう。」

荷作りとかしたくて、気持ちあせってるんじゃないの。ほくは全然かまわないけど。」

「うーん、お茶がものすごく飲みたくて。」

「じゃ、行こう。どこに行く？」

Data dari sumber lain:

20 ...日曜日に奈良へいきます....(MNNI,2006:35)

nichiyoubi ni nara e ikimasu

minggu PSP nara PART pergi

‘Pergi ke Nara **pada** hari Minggu’.

21 ...机の上に本をおきました....(PPBJ, 2004: 44)

tsukue no ue ni hon o okimashita

meja GEN atas PSP buku AK meletakkanKL

‘Buku terletak **di** atas meja’.

22 ...神戸へインド料理を食べにいきます....(MNNI,2006:89)

kobe e indo ryouri wo tabe ni ikimasu

kobe PART india masakan AK makan PSP pergi

‘Pergi ke Kobe **untuk** makan masakan India’.

23 ...電車の中で、すりにお金をとられた.... (PPBJ, 2004:48)

densha no naka de, suri ni okane wo torareta.

kereta GEN dalam PSP pencopet PSP uang AKU ambil KL

‘Uang saya telah diambil **oleh** pencopet dalam kereta’.

- 24 ...私はアミルさんに相談しました....(PPBJ, 2004: 42)
watashi wa Amir san ni soodan shimashta
 saya TOP Amir HON PSP berunding melakukan KL
 'Saya telah berunding **dengan** saudara Amir'.
- 25 ...山田さんは日本にすんでいます....(PPBJ, 2004: 42)
yamada san wa nihon ni sundeimasu
 yamada HON TOP Jepang PSP tinggal KOP
 'Saudara Yamada tinggal **dijepang**'
- 26 ...クリスマスには友達にプレゼントをあげる.... (PPBJ, 2004: 47)
kurisumasu ni wa tomodachi ni purezento o ageru
 natal PSP PART teman PSP hadiah PART memberi
 'Saya memberi hadiah **kepada** teman pada hari natal'
- 27 ...この店は9時にはじめます....(PPBJ, 2004: 44)
kono mise wakujinihajimemasu.
 DEI toko TOP sembilan pukulPSP mulai KOP
 'Toko itu mulai buka **pada** pukul 09.00'.
- 28 ...木村さんは7月2日に日本へ来ました。.... (MNN1, 2006: 35)
kimura san wa sichi gatsu futsuka ni nihon e kimashita.
 kimura HON TOP tujuh bulan dua hari PSP Jepang ke datang KL
 'Saudara Kimura datang ke Jepang **pada** tanggal dua juli'.
- 29 ...山田さんは現在四谷にすんでいます....(PPBJ, 2004: 43)
yamada san wa genzai Yotsuya ni sunde imasu.
 yamada HON TOP sekarang Yotsuya PSP tinggal KOP
 'Tuan Yamada sekarang tinggal **di** Yotsuya'.
- 30 ...一週間に2回ぐらい ジョギングをします。.... (UKBJ,2002: 81)
isshuukan ni ni kai gurai joringgu wo shimasu.
 satu minggu PSP dua kali kira-kira joring AKU melakukan KOP
 'saya melakukan joring sebanyak dua kali **dalam** seminggu'.
- 31 ...大阪に住んでいたんですか? (MNNII,2006 :2)
oosaka ni sunde itandesuka
 osaka PSP tinggal ada KOP ITG
 'Apakah anda tinggal **di** Osaka?'
- 32 ...山田さんは大きい家にすんでいます.... (UKBJ, 2002:81)
yamada san wa ookii ie ni sundeimasu.
 yamada HON TOP besar rumah PSP tinggal KOP
 'tuan Yamada tinggal **di** rumah yang besar'.
- 33 ... パワー電気に外国人の社員が一人だけいます....(MNN1,2006: 77)
pawa-denki ni gaikokujin no shain ga hitori dake imasu
 power listrik PSP orang asing GEN karyawan NOM satu orang hanya adaKOP
 '**Di** Power Listrik hanya ada satu orang asing'.

バナナ吉本の小説「キッチン」での 後置詞「に」の意味

A. 序論

後置詞(PSP)は日本語文法では助詞である。すべての話や文のレベルの中で、ただしく助詞をつかはなければならない、とくに日本語文の中で必要である。助詞は日本語の文で意味や強調の働きをもっている。話し言葉も書き言葉もそうである。したがって、日本語の文の中で助詞は大切な役割がある。

助詞「に」は格助詞のグループに入る。格助詞を使うことは文の単語と単語との関係をはっきりさせる。格助詞「に」は文の中で働きを持ち、そしていろいろな意味がある。そのために、日本語を勉強する留学生は間違えることがよくある。この研究は、筆者はバナナ吉本の小説「キッチン」から助詞「に」のデータを分析する。キッチンの言葉は英語 KITCHEN からきている。このストーリーは御影桜井という女は台所の生活が大好きであることがかかっている。

結論を得るために方法が必要である。この研究過程は三つの段階がある。それはデータの収集の段階やデータの分析の段階や penyajian analisis data の段階である。まず、データの収集の段階では simak の方式の simak bebas libat cakap の方法。次にデータの分析の段階には

agih の方式の bagi unsur langsung の方法を援用する。意味の分析するためにキッチンの文脈でどのように使われているか調べる。そして、最後に penyajian hasil analisis data の段階では formal と informal の方法を援用する。

B. 本論

データを分析の後、筆者は助詞「に」の意味が三つ見つめることがわかった。最初の意味はものの存在の場所を表す。

例1) 窓の外に淋しく星が光る

この文は助詞「に」は窓の外と淋しく星に位置する。助詞「に」は場所を表す。この文の意味は外にほしがあるという意味である。この助詞「に」の使い方は具体的なものの場所をあらわす。

次の意味は時間の関係を表す。この使い方は以前、時、日、曜日、週、月、年 などに使える。しかし、今日、昨日、明日、あさって、今週などに使えない。

例2) 木村さんは7月2日に日本へ来ました。

この文は、助詞「に」は7月2日と日本 に位置する。助詞「に」のためにつかう。「木村さん」はわだいになって、「日本へ来ました」はじょつごになる。この「に」活動を行った時間を表す言葉の時間のあとで、この助詞「に」がせいりつする。

次の意味は場所と場所との動き関係をあらわす。

例3) 「えーと、お茶を飲みにいきましょう」

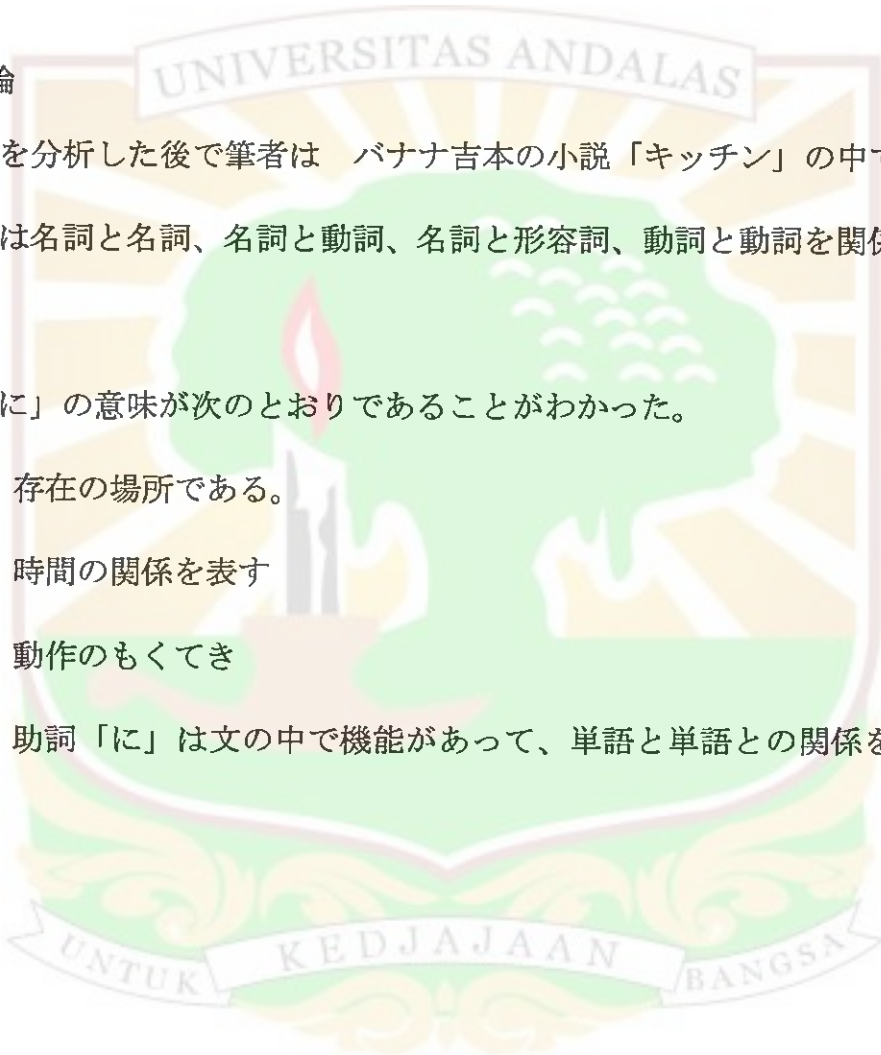
この文は、助詞 「に」は飲みといきましょうに位置する。助詞 「に」は動き関係というのはひとつの場所からほかの場所まで活動する。「お茶を飲む」という活動をする人の目的を表す。

C. 結論

データを分析した後で筆者は バナナ吉本の小説「キッチン」の中で助詞 「に」は名詞と名詞、名詞と動詞、名詞と形容詞、動詞と動詞を関係させる。

助詞「に」の意味が次のとおりであることがわかった。

1. 存在の場所である。
2. 時間の関係を表す
3. 動作のもくてき
4. 助詞「に」は文の中で機能があつて、単語と単語との関係を表す。



RIWAYAT HIDUP

Nama : Silvia Purnama Sari
Panggilan : Isil/icil
Tempat/Tgl Lahir : Sariak/ 28 Februari 1989
Agama : Islam
Nama Ayah : Sofyan
Nama Ibu : Hayati
Negeri Asal : Kab. Agam
Alamat Tetap : Jorong Lukok Sariak no 16, Kec. Sungai pua, Kab. Agam
No. HP : 081374999041
Alamat Email : silvia_purnama@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

- TK Islam Al-Hidayah tamat tahun 1995
- SD Negeri 24 Sariak tamat tahun 2001
- SMP Negeri 1 Sungai pua tamat tahun 2004
- SMU Negeri 1 Sungai Pua tamat tahun 2007
- Universitas Andalas Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Jepang

Pengalaman Organisasi:

- Panitia Bazar Bunkasai 4 tahun 2008
- Anggota Divisi Kestari HIMA Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2009
- Anggota panitia Seksi Konsumsi Shinkenga tahun 2009
- Koordinator Stand Origami Bunkasai 5 tahun 2009

- Peserta Kanji Contest Festival Kebudayaan Jepang IX Universitas Bung Hatta tahun 2009
- Anggota Humasdok Shinkenga tahun 2010
- Anggota penuh UKPM Genta Andalas 2009
- Biro Administrasi UKPM Genta Andalas 2010
- Panitia Pekan Jurnalistik UKPM Genta Andalas 2009
- Panitia Pekan Jurnalistik UKPM Genta Andalas 2010
- Panitia BBMK UKPM Genta Andalas 2009
- Panitia Open Recruitment UKPM Genta Andalas 2010
- Panitia MUBES UKPM Genta Andalas 2010

